



PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEMA 6 SUBTEMA 2 PADA SISWA KELAS V MI MUHAMMADIYAH 2 PONTANG AMBULU

SKRIPSI

oleh

Rike Septiana Damayanti

NIM 150210204104

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEMA 6 SUBTEMA 2 PADA SISWA KELAS V MI MUHAMMADIYAH 2 PONTANG AMBULU

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

oleh

Rike Septiana Damayanti

NIM 150210204104

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang serta sholawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Tatik Yuli Wiryanti, Ayahanda Almarhum Asmono, dan Ayahanda Muhammad Buang. Terima kasih atas cinta, kasih sayang, doa, dukungan serta motivasi kepadaku untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Guru-guruku dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Terima kasih telah membimbing dan memberiku ilmu selama ini.
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang kubanggakan.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Terjemahan Q.S Al Insyirah:5)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia. 1989. Al Qur'an dan Terjemahannya. Surabaya: Mahkota

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rike Septiana Damayanti

NIM : 150210204104

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tema 6 Subtema 2 pada Siswa Kelas V MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 02 April 2019

Yang Menyatakan

Rike Septiana Damayanti
NIM. 150210204104

SKRIPSI

PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEMA 6 SUBTEMA 2 PADA SISWA KELAS V MI MUHAMMADIYAH 2 PONTANG AMBULU

Oleh
Rike Septiana Damayanti
NIM. 150210204104

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs. Nuriman, Ph.D.

Dosen Pembimbing II : Agustiningsih, S.Pd., M.Pd.

HALAMAN PERSETUJUAN

PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEMA 6 SUBTEMA 2 PADA SISWA KELAS V MI MUHAMMADIYAH 2 PONTANG AMBULU

SKRIPSI

diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Ilmu Pendidikan dengan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh:
Nama Mahasiswa : Rike Septiana Damayanti
NIM : 150210204104
Angkatan Tahun : 2015
Daerah Asal : Jember
Tempat, tanggal lahir : Jember, 26 Januari 1998
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/S1-PGSD

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Nuriman, Ph.D.
NIP. 19650601 199302 1 001

Agustiningsih, S.Pd, M.Pd
NIP. 19830806 200912 2 006

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tema 6 Subtema 2 pada Siswa MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu” telah di uji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Selasa, 02 April 2019

Tempat : Gedung 3 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Nuriman, Ph.D.

NIP. 19650601 199302 1 001

Anggota I

Agustiningsih, S.Pd, M.Pd

NIP. 19830806 200912 2 006

Anggota II

Dr. Mutrofin, M.Pd.

NIP. 19620831 198702 1 001

Dr. Muhtadi Irfan, M.Pd.

NIP. 19540917 198010 1 002

Mengesahkan,
Dekan FKIP Universitas Jember

Prof Dafik, M.Sc., Ph.D.

NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Tema 6 Subtema 2 pada Siswa MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu; Rike Septiana Damayanti, 150210204104; 2019; 50 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar; Jurusan Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

CTL merupakan pembelajaran yang disajikan kepada siswa dengan menghubungkan antara materi dalam kelas dengan kehidupan sehari-hari yang dalam pelaksanaannya menerapkan tujuh komponen. Melakukan kegiatan menghubungkan atau mengaitkan antara materi yang sedang diajarkan guru dengan situasi nyata dapat membuat siswa lebih memahami karena berkaitan dengan peristiwa yang dialaminya secara langsung, kemudian dibawa ke dalam kelas untuk dihubungkan dengan materi ajar. Adanya keterkaitan tersebut dapat membuat siswa menemukan makna dan manfaat dari materi yang disajikan guru. Terlebih materi pada subtema 2 perpindahan kalor di sekitar kita banyak di jumpai dalam kehidupan sehari-hari siswa. Perlunya penerapan pendekatan CTL pada siswa kelas V MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu, karena masih banyak nilai hasil belajar IPA yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal, karena siswa belajar tanpa mengetahui makna materi terhadap peristiwa kehidupan sehari-hari, sehingga pemahaman siswa hanya bersifat sementara. Selain itu aktivitas belajar siswa juga masih kurang aktif, sehingga diperlukan pembelajaran yang berpusat pada kegiatan siswa sepanjang pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan aktivitas dan hasil belajar Tema 6 Subtema subtema 2 pada siswa kelas V MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Tema 6 Subtema 2 pada siswa MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 dengan subjek penelitian yaitu seluruh siswa kelas V yang berjumlah 21 siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan tes.

Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 75,91% meningkat pada siklus II menjadi 79,10%. Peningkatan yang terjadi pada aktivitas belajar siswa yaitu sebesar 3,19%. Selain aktivitas belajar, persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 76,09% meningkat pada siklus II menjadi 80,38%. Peningkatan antara siklus I dan siklus II pada hasil belajar siswa meningkat sebesar 4,29%.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan pendekatan CTL dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tema 6 subtema 2 pada siswa kelas V MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu. Adapun saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini yaitu: a) bagi guru yang mengalami permasalahan baik aktivitas maupun hasil belajar dapat menerapkan pendekatan CTL sebagai alternatif pembelajaran agar siswa dapat belajar dan memaknai materi yang dihubungkan dengan kehidupan nyata. b) bagi kepala sekolah agar lebih memfasilitasi sekolah dengan media pembelajaran yang mendukung karakteristik materi dalam pembelajaran CTL. c) bagi penelitian lain diharapkan dapat melakukan penelitian tidak hanya aktivitas belajar siswa saja melainkan dapat dikembangkan dengan penelitian terhadap aktivitas keterampilan proses sains dasar pada penerapan CTL.

PRAKATA

Syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Tema 6 Subtema 2 pada Siswa Kelas V MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu” dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, disampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs. Nuriman., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing I dan Agustiningsih, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II, Dr. Mutrofin, M.Pd., selaku Dosen Pembahas dan Dr. Muhtadi Irfan, M.Pd., selaku Dosen Penguji;
2. Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik;
3. Ibu Tatik Yuli Wiryanti dan Bapak Mohammad Buang;
4. Semua pihak yang telah membantu menyusun skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Kritik dan saran juga diterima dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 18 Maret 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB 2. KAJIAN PUSTAKA	5
2.1 Pembelajaran Tematik Terpadu	5
2.2 Pendekatan Contextual Teaching and Learning	6
2.3 Aktivitas Belajar	12
2.4 Hasil Belajar	13
2.5 Penelitian Relevan	16
2.6 Kerangka Berpikir	19
2.7 Hipotesis Tindakan	20
BAB 3. METODE PENELITIAN	21
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	21

3.2 Subjek Penelian	21
3.3 Definisi Operasional	21
3.4 Jenis Penelitian	22
3.5 Desain Penelitian	22
3.6 Prosedur Penelitian.....	23
3.6.1 Tindakan Pendahulu	23
3.6.2 Pelaksanaan Siklus I	23
3.6.3 Pelaksanaan Siklus II	24
3.7 Metode Pengumpulan Data	24
3.7.1 Observasi	24
3.7.2 Wawancara	25
3.7.3 Tes Hasil Belajar	25
3.8 Analisis Data	25
3.8.1 Analisis Aktivitas Belajar Siswa	25
3.8.2 Analisis Hasil Belajar Siswa	26
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Pelaksanaan Penelitian	28
4.1.1 Tempat dan Jadwal Penelitian	28
4.2 Pelaksanaan siklus.....	28
4.2.1 Tindakan Pendahuluan.....	28
4.2.2 Pelaksanaan Siklus I	29
4.2.3 Pelaksanaan Siklus II.....	34
4.3 Hasil Analisis Data.....	39
4.3.1 Analisis Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa	39
4.3.2 Analisis Hasil Belajar Siswa.....	42
4.4 Pembahasan.....	44
4.5 Temuan Penelitian.....	46
BAB 5. PENUTUP.....	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	49

LAMPIRAN..... 51



DAFTAR TABEL

	halaman
3.1 Kriteria Aktivitas Belajar Siswa	26
3.2 Kriteria Hasil Belajar Siswa	27
4.1 Jadwal Pelaksanaan Pelaksanaan Penelitian	28
4.2 Perbandingan Persentase Kriteria Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	40
4.3 Perbandingan Persentase Indikator Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	42
4.4 Perbandingan Persentase Kriteria Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	43

DAFTAR GAMBAR

	halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir	19
3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	22
4.1 Diagram Peningkatan persentase aktivitas belajar siswa siklus I dan Siklus II.....	40
4.2 Diagram Peningkatan Indikator Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	42
4.3 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	44

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
A. Matrik Peneltian	51
B. Hasil Wawancara	52
B.1 Hasil Wawancara Sebelum Penelitian	52
B.1.1 Hasil Wawancara Guru Sebelum Penelitian	52
B.1.2 Hasil Wawancara Siswa Sebelum Penelitian	53
B.2 Hasil Wawancara Setelah Penelitian	54
B.2.1 Hasil Wawancara Guru Setelah Penelitian.....	54
B.2.1 Hasil Wawancara Siswa Setelah Penelitian	55
C. Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Siswa	56
C.1 Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Siswa Prasiklus	56
C.2 Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II ..	57
D. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa	59
D.1 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Prasiklus.....	59
D.2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.....	61
D.3 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.....	64
E. Hasil Observasi Kegiatan Guru	67
E.1 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I.....	67
E.2 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II.....	68
F. Hasil Belajar Siswa	69
F.1 Hasil Belajar Siswa Prasiklus	69
F.2 Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I.....	70
F.3 Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II.....	72
G. Silabus Pembelajaran	74
G.1 Silabus Pembelajaran Siklus I.....	74
G.2 Silabus Pembelajaran Siklus II	77
H. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	80
I.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Prasiklus	80
I.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1	85

I.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2	91
I. Lembar Kerja Kelompok	97
J.1 Lembar Kerja Kelompok Siklus 1	97
J.2 Lembar Kerja Kelompok Siklus 2	100
J. Kisi-kisi Soal Tes Hasil Belajar	103
K.1 Kisi-kisis Soal Tes Hasil belajar Siklus 1	103
K.2 Kisi-kisi Soal Tes Hasil Belajar Siklus 2	104
K. Lembar Tes Hasil Belajar	105
L.1 Lembar Tes Hasil Belajar Siklus 1	105
L.2 Lembar Tes Hasil Belajar Siklus 2	110
L. Kunci Jawaban	116
M. Contoh Hasil Belajar Siswa	117
M.1 Contoh Hasil Kerja Kelompok Siklus I.....	117
M.2 Contoh Hasil Kerja Kelompok Siklus II	120
M.3 Contoh Hasil Tes Belajar Siklus I.....	123
M.4 Contoh Hasil Tes Belajar Siklus II.....	125
N. Foto Kegiatan Pembelajaran	127
O. Surat Izin Penelitian	130
P. Surat Keterangan Penelitian.....	131
Q. Daftar Riwayat Hidup	132

BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini dijelaskan beberapa hal meliputi: 1) latar belakang, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, dan 4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Penerapan kurikulum 2013 di sekolah dasar menuntut peran aktif siswa dan berkurangnya peran guru, sehingga guru hanya sebagai pembimbing yang memfasilitasi segala kegiatan pembelajaran siswa. Guru mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dengan menggali kemampuan serta memberi kesempatan siswa untuk selalu terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Harapannya siswa mampu menjadi pelajar mandiri dan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu muatan pokok dalam kurikulum 2013 yang berkenaan dengan alam, baik peristiwa-peristiwa maupun benda-benda di alam, sehingga dalam kegiatan pembelajarannya siswa ditekankan untuk melakukan pemecahan masalah yang berkaitan dengan alam melalui kegiatan mengamati maupun mengalami secara langsung. Tujuan di dalam IPA adalah membuat siswa memahami tentang alam semesta dan memahami peristiwa yang akan terjadi di alam (Handini, 2016:451). Selama proses pembelajaran IPA diharapkan lebih banyak menekankan pemberian pengalaman langsung agar siswa dapat mengembangkan pengetahuan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas V MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu terdapat beberapa permasalahan yang telah diidentifikasi. Dari jumlah 21 siswa hanya 43% yang mengalami ketuntasan belajar IPA dalam kategori atau kualifikasi rendah dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Kualifikasi aktivitas belajar siswa juga dalam kriteria kurang aktif, siswa kurang optimal dalam diskusi belajar dan kegiatan pembelajaran belum berjalan secara dua arah.

Kegiatan pembelajaran yang kurang optimal di dalam kelas dikarenakan kurang bervariasinya metode yang digunakan guru serta didominasi dengan penggunaan buku paket sebagai sumber belajar. Siswa juga kurang diberi kesempatan untuk melakukan interaksi, baik dengan benda-benda maupun dengan lingkungan di sekitar. Kegiatan pembelajaran ini mengakibatkan siswa lebih banyak mempelajari objek secara abstrak sehingga didapat hasil belajar yang kurang maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka diperlukan pembelajaran yang lebih menekankan peran aktif siswa. Penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) menjadi salah satu solusi yang tidak hanya menekankan peran aktif siswa, tetapi siswa juga dapat belajar secara langsung dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran di kelas V SD terdapat kompetensi dasar tentang menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan CTL cocok untuk diterapkan pada materi tersebut karena dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga membangun keingintahuan dan akan didapat kesan yang bermakna.

Pendekatan CTL menekankan pada belajar dengan melakukan kemudian mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan belajar akan berhasil ketika siswa menggunakan pengetahuan baru untuk dikaitkan dengan pengalaman yang pernah ia alami, sehingga mereka memberi makna pada setiap pengetahuan yang mereka pelajari. Proses belajar dengan menerapkan pendekatan CTL akan membangun keterkaitan dengan lingkungannya dan memaknai pengetahuan yang didapat. Karena bermakna, maka siswa dapat menguasai materi yang dipelajarinya.

Perpindahan kalor termasuk ke dalam materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga CTL lebih efektif diterapkan dalam materi tersebut. Dalam proses belajar siswa di tempatkan dalam konteks pengalaman sehari-hari. Siswa juga dibimbing untuk melakukan kegiatan langsung yang semakin membuat pengetahuan yang didapat, akan tertanam dalam otak.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang “**Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tema 6 Subtema 2 pada Siswa Kelas V MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar melalui penerapan pendekatan CTL tema 6 subtema 2 pada siswa kelas V MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar melalui penerapan pendekatan CTL tema 6 subtema 2 pada siswa kelas V MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas belajar melalui penerapan pendekatan CTL tema 6 subtema 2 pada siswa kelas V MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar melalui penerapan pendekatan CTL tema 6 subtema 2 pada siswa kelas V MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu.

1.4 Mafaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi untuk menggunakan pembelajaran yang inovatif.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan sebagai pengalaman dalam menerapkan pendekatan CTL pada kegiatan pembelajaran.

- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan sebagai sumber rujukan terhadap penelitian yang relevan.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka ini dijelaskan beberapa hal meliputi: 1) pembelajaran tematik terpadu, 2) pendekatan *contextual teaching and learning*, 3) aktivitas belajar, 4) hasil belajar, 5) penelitian yang relevan, 6) kerangka berpikir, 7) hipotesis tindakan. Beberapa kajian teori tersebut diuraikan sebagai berikut.

2.1 Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran adalah proses peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkup belajar, yang berupa bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Komara, 2014:29).

Piaget (dalam Dimiyati, 2009:14-15) mengemukakan bahwa pembelajaran terdiri dari empat langkah, yaitu: 1) menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak sendiri, 2) memilih atau mengembangkan aktivitas kelas dengan topik tersebut, 3) mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah, 4) menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan, dan melakukan revisi.

Pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013 menggunakan tematik terpadu, yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam bentuk tema. Pelaksanaan kegiatan dalam belajar memadukan beberapa kompetensi mata pelajaran yang dilaksanakan dalam satu waktu secara bersamaan. Siswa tidak lagi belajar dalam bentuk mata pelajaran, tetapi dalam bentuk tema yang di dalamnya sudah memadukan beberapa materi yang saling berkaitan.

Menurut Majid (2014:85) pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar-mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu, peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Dalam pembelajaran tematik

menyajikan konsep yang terdiri dari beberapa mata pelajaran yang bertujuan untuk mengarahkan siswa memiliki kemampuan, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor.

2.2 Pendekatan Contextual Teaching and Learning

Menurut Webster's New World Dictionary (dalam Johnson, 2014:82) konteks berasal dari kata kerja Latin *contexere* yang berarti "menjalin bersama". Kata "konteks" merujuk pada "keseluruhan situasi, latar belakang, atau lingkungan" yang berhubungan dengan diri, yang terjalin bersamanya. Arti "kontekstual" sendiri yaitu "teralami" oleh siswa. Materi yang diterima siswa akan dihubungkan dengan situasi yang pada dunia nyata.

CTL adalah sebuah sistem yang menyeluruh, yang terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung. Jika bagian-bagian ini terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah (Johnson, 2014:65). Menurut Johnson (2014:57) CTL yang merupakan suatu sistem pengajaran sangat cocok dengan otak karena menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Dengan memanfaatkan kenyataan bahwa lingkungan merangsang sel-sel saraf otak untuk membentuk jalan, sistem ini memfokuskan diri pada konteks dan hubungan-hubungannya.

Pendekatan CTL menekankan pada peran guru sebagai fasilitator tanpa henti (*reinforcing*), yakni membantu siswa menemukan makna (pengetahuan), sehingga tugas utama pendidik adalah memberdayakan potensi siswa sehingga terlatih menangkap makna dari materi yang diajarkan dan menghubungkannya dengan lingkungan personal dan sosial (Johnson, 2014:20). Sedangkan menurut Sears (2003:9) CTL yang merupakan sebuah konsep yang membantu guru menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunianya nyata, dimana CTL memotivasi siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan aplikasi ke berbagai konteks kehidupan mereka.

Dalam Johnson (2014:21) banyak yang menganggap bahwa makna (pengetahuan) yang tersaji adalah dalam materi ajar atau buku teks saja. Dalam

CTL, guru membermaksakan beragam konteks (sekolah, keluarga, masyarakat, tempat kerja, dan sebagainya), sehingga makna (pengetahuan) yang diperoleh siswa menjadi semakin berkualitas. Setiap materi yang disajikan pada proses belajar memiliki makna dengan kualitas yang beragam. Makna yang berkualitas adalah makna kontekstual, yakni dengan menghubungkan materi ajar dengan lingkungan personal dan sosial.

Menurut Johnson (2014:32) pembelajaran dan pengajaran kontekstual melibatkan para siswa dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Dengan mengaitkan keduanya, para siswa melihat makna di dalam tugas sekolah. Ketika para siswa menyusun proyek atau menemukan permasalahan yang menarik, ketika mereka membuat pilihan dan menerima tanggung jawab, mencari informasi dan menarik kesimpulan, ketika mereka secara aktif memilih, menyusun, mengatur, menyentuh, merencanakan, menyelidiki, mempertanyakan, dan membuat keputusan, mereka mengaitkan isi akademis dengan konteks dalam situasi kehidupan, dan dengan cara ini mereka menemukan makna.

Menurut Sears & Hearsh (dalam Glynn, 2004:52) CTL banyak menggunakan konsep dan keterampilan proses dalam konteks dunia nyata yang relevan dengan siswa dari beragam latar belakang. Pendekatan ini memotivasi siswa untuk membuat koneksi antara pengetahuan dan aplikasi pada kehidupan mereka sebagai anggota keluarga maupun warga negara.

Dalam Sears (2003:10) tujuan utama CTL adalah untuk membantu siswa menjadi peserta didik yang mampu mengatur diri sendiri. Di luar tujuan utama, ada pengakuan bahwa siswa memiliki keterampilan unik, minat, dan latar belakang budaya. Keragaman ini harus ditunjukkan di ruang kelas CTL jika siswa menginginkannya merasa dihargai dan belajar menghargai orang lain.

Penerapan pembelajaran kontekstual di dalam kelas harus berdasarkan tujuh komponen utama, yaitu: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), inquiry (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*) penilaian autentik (*authentic assesmen*). Jika suatu kelas menerapkan tujuh komponen tersebut maka dapat

dikatakan bahwa kelas tersebut menggunakan kontekstual. Berikut merupakan komponen ketujuh CTL.

a. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Teori konstruktivisme memberikan keaktifan terhadap siswa untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi, dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya (Thobroni, 2017:92). Siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL dapat membangun sendiri pengetahuan baik melalui kegiatan mengamati atau mengalami secara langsung fenomena-fenomena dalam kehidupan sehari-hari atau siswa dilibatkan secara langsung seperti dalam kegiatan mempraktekkan materi perpindahan kalor.

b. Menemukan (*Inquiry*)

Menurut Muslich (dalam Hosnan, 2016:271) menemukan (*inquiry*) merupakan proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan. Kegiatan ini diawali dengan pengamatan terhadap fenomena, dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri oleh siswa. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa tidak dari hasil mengingat seperangkat fakta, tetapi hasil menemukan sendiri dari fakta yang dihadapinya.

c. Bertanya (*Questioning*)

Dalam pembelajaran yang menerapkan CTL sangat penting adanya kegiatan tanya jawab karena dapat membangun pengetahuan siswa. Belajar hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Menurut Sanjaya (dalam Hosnan, 2016: 271) bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan dari setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir. Menurut Johnson (2014:154) untuk menjadi mandiri, baik bekerja sendiri maupun kelompok, anak-anak harus bisa mengajukan pertanyaan-pertanyaan menarik, membuat pilihan-pilihan yang bertanggung jawab, berpikir kritis dan kreatif, memiliki pengetahuan tentang diri sendiri.

d. Masyarakat belajar (*Learning Community*)

Kerjasama atau belajar kelompok adalah komponen penting dalam sistem CTL. Sekolah bekerjasama dengan mitra bisnis dan masyarakat, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas saling bekerjasama, dan para guru bekerjasama dengan para orang tua dan rekan kerja mereka. Para siswa dengan pembelajaran mandiri biasanya bekerjasama dengan kelompok-kelompok kecil (Johnson, 2014:164). Anggota kelompok dalam CTL bersifat heterogen yang terdiri dari 3-4 orang. Dengan melaksanakan kerjasama antar teman, siswa melakukan *sharing* yang akan membantu mereka bertindak mandiri, mengambil keputusan, dan penuh tanggung jawab.

e. Pemodelan (*Modelling*)

Kegiatan pemodelan dalam proses pembelajaran yaitu memperagakan suatu contoh sehingga siswa dapat meniru. Menurut Hosnan (2016:272) dalam kegiatan pemodelan melalui contoh-contoh yang baik akan berguna sebagai contoh yang baik yang dapat ditiru oleh siswa, seperti cara menggali informasi, demonstrasi, dan lain-lain serta pemodelan dilakukan oleh guru atau siswa lain.

f. Refleksi (*Reflection*)

Menurut Trianto (dalam Hosnan, 2016: 273) refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan di masa lalu. Refleksi dalam proses pembelajaran CTL dilaksanakan setiap akhir pembelajaran, dimana guru membimbing siswa untuk mengingat kembali apa yang sudah dipelajari selama proses pembelajaran.

g. Penilaian nyata (*Authentic Assessment*)

Assessment adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan berbagai alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaian kemampuan peserta didik) Sukidin (2012). Sementara definisi autentik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu dapat dipercaya atau asli. Assesmen di dalam pembelajaran CTL dilaksanakan sebelum, selama proses, dan sesudah proses pembelajaran. Penilaian yang dapat dilakukan melalui tes maupun nontes.

Menurut Johnson (2014:68-89) dalam pembelajaran CTL terdapat tiga prinsip utama yang sering digunakan, yaitu sebagai berikut.

a) Prinsip Kesaling-Bergantungan

Menurut para ilmuwan modern, segala sesuatu di alam semesta saling bergantung dan saling berhubungan. Segalanya, baik manusia, maupun bukan manusia, benda hidup dan tak hidup, terhubung satu dengan yang lainnya. Semua berperan dalam pola jaringan hubungan yang rumit. Prinsip ini mengajak para pendidik untuk mengenali keterkaitan mereka dengan pendidik yang lainnya, dengan siswa-siswa mereka, dengan masyarakat, dan dengan bumi. Prinsip ini juga meminta siswa membangun hubungan dalam semua yang mereka lakukan.

b) Prinsip Differensiasi

Kata differensiasi merujuk pada dorongan terus menerus dari alam semesta untuk menghasilkan keragaman yang tak terbatas, perbedaan, berlimpahan, dan keunikan. Alam tidak pernah membuat benda yang sama. Mereka yang mengajar menurut sistem CTL telah meniru ciri-ciri utama dari prinsip differensiasi. Pengajaran mereka sesuai dengan cara kerja alam semesta. Komponen pengajaran dan pembelajaran kontekstual yang mencakup pembelajaran praktik aktif dan langsung (*hands-on*) misalnya, terus-menerus menantang para siswa untuk mencipta.

c) Prinsip Pengaturan-Diri

Prinsip pengaturan-diri menyatakan bahwa setiap entitas terpisah di alam semesta memiliki sebuah potensi bawaan, suatu kewaspadaan atau kesadaran yang menjadikannya sangat berbeda. Prinsip ini meminta siswa untuk mendorong dan mengeluarkan seluruh potensinya. Agar dapat menyesuaikan dengan prinsip ini, sasaran utama sistem CTL adalah menolong para siswa mencapai keunggulan akademik, memperoleh keterampilan karier, dan mengembangkan karakter dengan cara menghubungkan tugas sekolah dengan pengalaman serta pengetahuan peribadinya. Ketika siswa menghubungkan materi akademik dengan konteks keadaan pribadi mereka, mereka terlibat dalam kegiatan yang mengandung prinsip pengaturan-diri.

Langkah-langkah menggunakan pendekatan CTL dengan menerapkan tujuh komponen menurut Hosnan (2016:270), sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru.
- 2) Melaksanakan kegiatan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu siswa dengan bertanya.
- 4) Menciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok).
- 5) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- 6) Melakukan refleksi diakhir pertemuan.
- 7) Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Dalam situs web USA Today (dalam Smith, 2010:25-26) terdapat tiga manfaat dalam penerapan CTL, yaitu: a) siswa lebih responsif saat menggunakan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam situasi dunia nyata, b) siswa lebih memungkinkan untuk lebih terlibat dalam pembelajaran mereka sendiri jika itu berlaku langsung ke kehidupan mereka sebagai keluarga, warga negara, dan sekarang atau masa depan, c) orang tua, siswa, dan anggota masyarakat dapat menggunakan dan berhubungan dengan ide-ide ini.

Beberapa kelebihan menurut Hosnan (2016:279) yang dimiliki pendekatan CTL, yaitu sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran menjadi bermakna dan riil. Artinya, siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.
- 2) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme, siswa diharap belajar melalui “mengalami” bukan “menghafal”.

Selain memiliki kelebihan, pendekatan CTL memiliki kekurangan, diantaranya yaitu guru hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Namun, dalam konteks ini tentunya guru memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra kepada siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan semula.

2.3 Aktivitas Belajar

Prinsip di dalam belajar yaitu berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar (Sardiman, 2010:95-96). Menurut Slameto (1995:36) dalam proses mengajar, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat. Penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah, kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda.

Aktivitas menurut Rohani (1995:6) terbagi menjadi dua macam yaitu aktivitas fisik dan psikis. Aktivitas fisik ialah siswa giat-aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah, jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran.

Paul B. Diedric (dalam Sardiman, 2011:101) menggolongkan jenis-jenis aktivitas dalam kegiatan belajar sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.

- 4) *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- 7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Menurut Hamalik (2012:175-176) asas aktivitas dalam pembelajaran memiliki nilai atau manfaat, antara lain:

1. Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
2. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
3. Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa.
4. Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri,
5. Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokrasi,
6. Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antar orang tua dengan guru,
7. Pengajaran diselenggarakan secara realistis dan kongkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalitas.
8. pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.

2.4 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2011:22). Hasil belajar adalah penilaian yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran dan berkenaan dengan penguasaan materi yang telah diterima selama pembelajaran

berlangsung (Hendrawati, 2013:64). Sedangkan menurut Kunandar (2014:62) hasil belajar merupakan kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan definisi beberapa ahli tersebut mengenai hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ialah kemampuan yang didapat siswa selama kegiatan belajar mengajar yang mempengaruhi ranah kognitif, afektif, ataupun psikomotorik. Melalui hasil belajar, guru dapat melihat sejauh mana kemampuan yang dimiliki siswa.

Menurut Maghfiroh (2014:2) penguasaan materi dapat diketahui melalui hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar merupakan gambaran tingkat kemajuan siswa dalam belajar yang berupa skor atau angka. Hasil belajar inilah yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan guru dalam pembelajaran. Tingkat pemahaman siswa diukur melalui nilai-nilai yang diperoleh siswa saat diberi soal maupun saat ujian.

Benyamin Bloom (dalam Sudjana, 2011:22-23) mengklasifikasi hasil belajar secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Tiga ranah tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a. Ranah kognitif

Ranah ini berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Menurut Majid (2015:45) aspek kognitif terdiri dari enam jenjang, yaitu aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

- 1) Kata operasional yang digunakan untuk jenjang pengetahuan (*knowledge*), yaitu: mendefinisikan, mendeskripsikan, mengidentifikasikan, mendaftarkan, menjodohkan, menyebutkan, menyatakan, dan memproduksi.
- 2) Kata operasional yang digunakan pada jenjang pemahaman, yaitu: memperhitungkan, memperkirakan, menduga, menyimpulkan, membedakan, menentukan, mengisi, dan menarik kesimpulan.

- 3) Kata operasional yang digunakan pada jenjang penerapan (*application*), yaitu: mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, menemukan, memanipulasikan, menghubungkan, menunjukkan, memecahkan, dan menggunakan.
- 4) Kata operasional yang digunakan pada jenjang analisis, yaitu: memerinci, mengilustrasikan, menyimpulkan, menghubungkan, memilih, dan memisahkan.
- 5) Kata operasional yang digunakan pada jenjang sintesis (*synthesis*), yaitu: mengkategorikan, memodifikasikan, mengkonstruksikan, mengorganisasikan, menyusun, membuat desain, mencipta, menulis, dan menceritakan.
- 6) Kata operasi yang digunakan pada jenjang evaluasi (*evaluation*), yaitu: menafsirkan menentukan, menduga, mempertimbangkan, membenarkan, dan mengkritik.

b. Ranah afektif

Ranah ini berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Berikut ini merupakan jenjang hasil belajar pada ranah afektif menurut Majid (2015:48), sebagai berikut.

- 1) Menerima (*receiving*), kata operasional yang digunakan, yaitu: menanyakan, memilih, mendeskripsikan, memberikan, mengikuti, dan menyebutkan.
- 2) Menjawab (*responding*), kata operasional yang digunakan, yaitu: menjawab, membantu, melakukan, membaca, melaporkan, mendiskusikan, dan menceritakan.
- 3) Menilai (*valuing*), kata-kata operasional yang digunakan pada jenjang ini, yaitu: melengkapi, menerangkan, membetu, mengusulkan, mengambil bagian, memilih, dan mengikuti.
- 4) Organisasi (*organization*), kata-kata operasional yang digunakan pada jenjang ini, antara lain: mengubah, mengatur, menghubungkan, membandingkan, mempertahankan, menggeneralisasikan, dan memodifikasikan.

c. Ranah psikomotoris

Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleksi, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerak keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

2.5 Penelitian yang Relevan

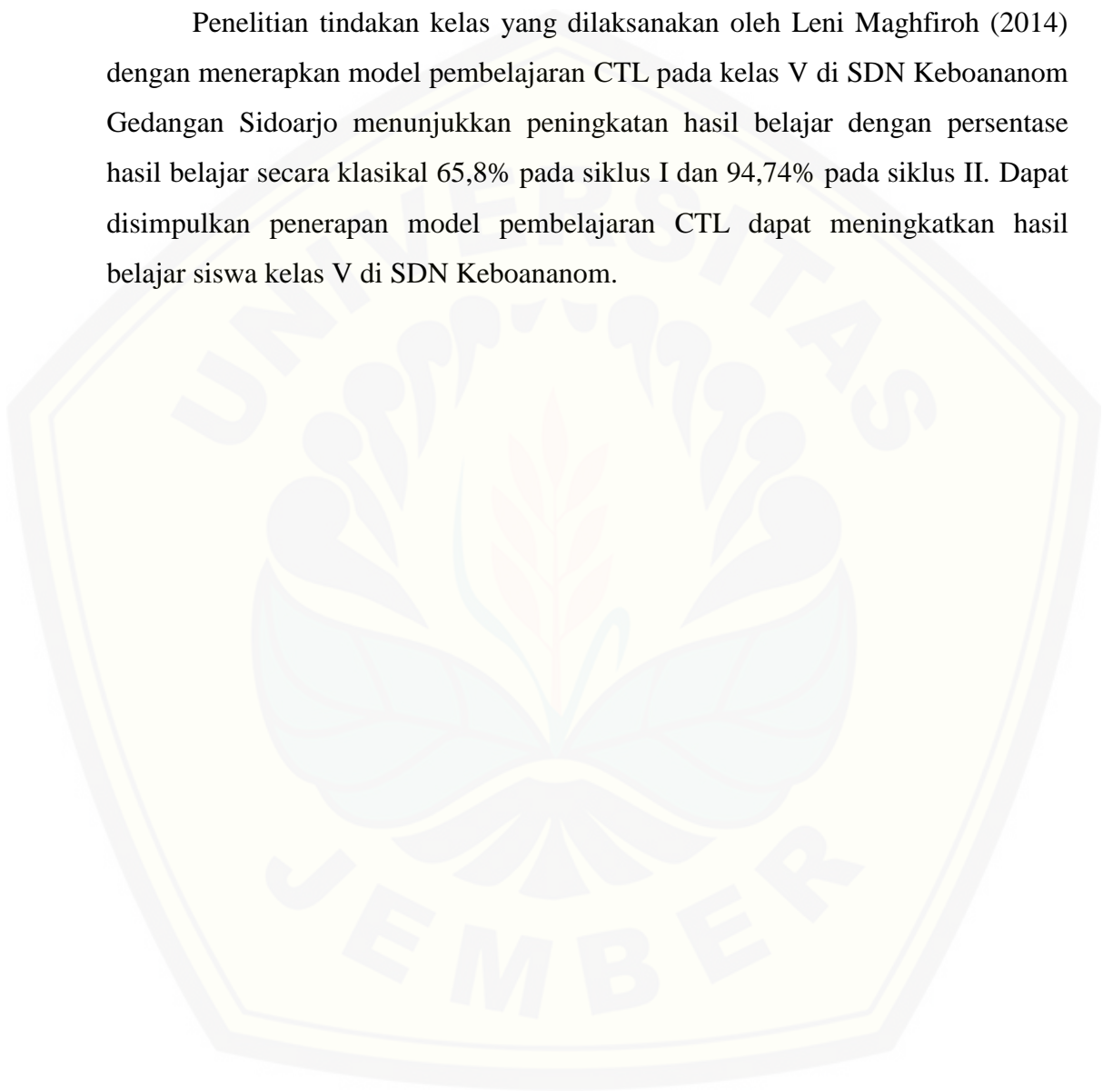
Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini dengan menggunakan penelitian tindakan kelas yang menerapkan pendekatan CTL seperti yang dilaksanakan oleh Bernika Ulinnuha Fajrin (2016) yakni menerapkan pendekatan kontekstual dengan berbantuan media video pada kelas IV SDN Slawu III. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar dengan bantuan lembar observasi, lembar wawancara, dan tes. Hasil rerata secara klasikal menunjukkan persentase motivasi belajar sebesar 60,28% pada siklus I dan meningkat pada siklus II menjadi 77,15%. Persentase pada hasil belajar siswa menunjukkan 67% pada siklus I dan 83,67% pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dengan berbantuan media video dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh Riga Anindita Assastri (2016) di SDN Kambinganrejo Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan pada kelas V menerapkan pendekatan CTL dengan melaksanakan dua siklus. Terjadi peningkatan pada hasil penelitian, tidak hanya pada aktivitas belajar saja melainkan hasil belajar. Persentase motivasi belajar sebesar 55,57% pada siklus I dan meningkat menjadi 76,14% pada siklus II. Peningkatan pada nilai rata-rata ketuntasan hasil belajar secara klasikal 70,8 pada siklus I dan 79,31 pada siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan CTL dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Kambinganrejo.

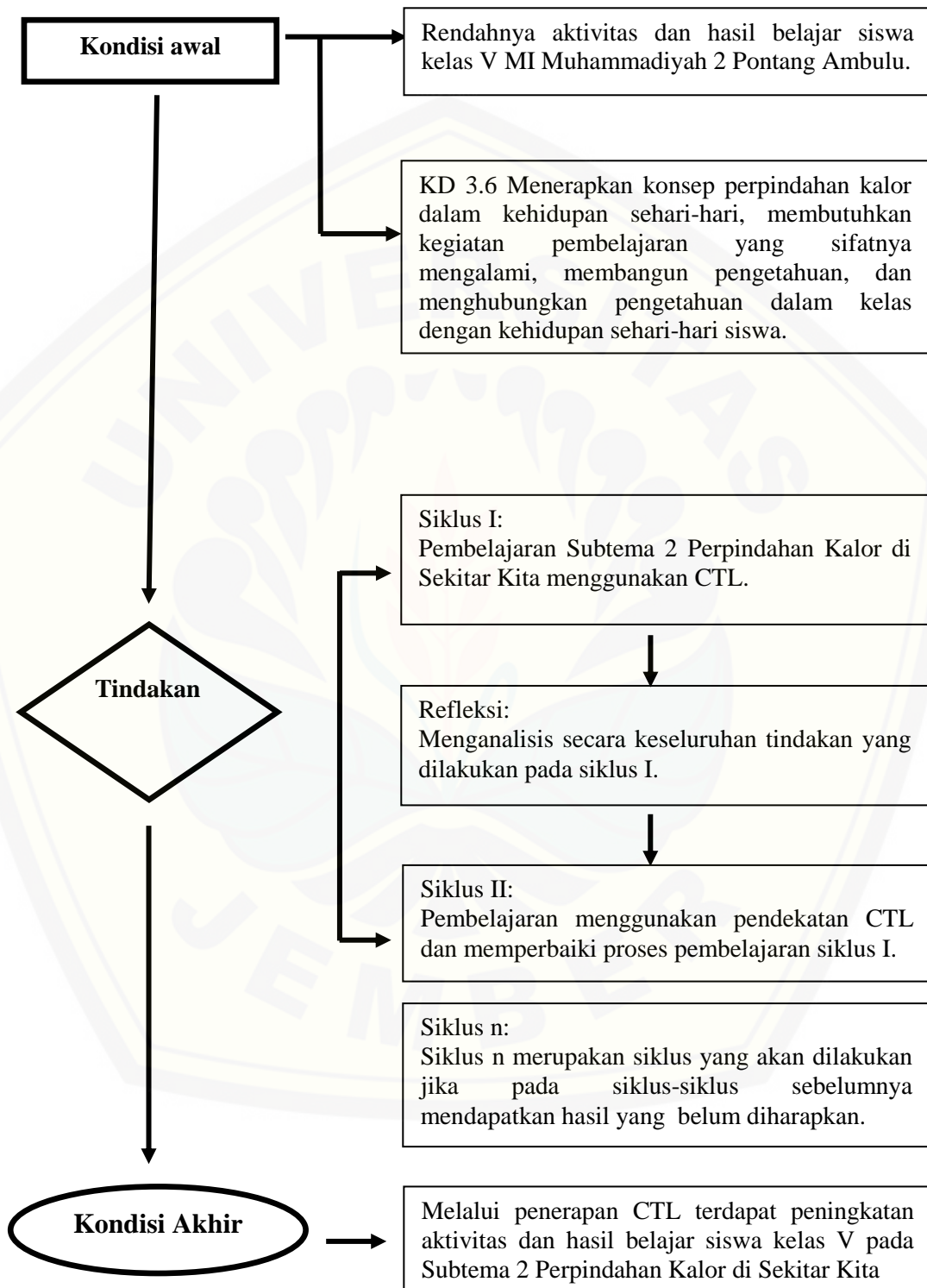
Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Risqa Sauma Fitriyani (2015) dengan menerapkan pendekatan CTL pada pokok bahasan energi panas dan bunyi di kelas IV SD Summersari 01 Jember terjadi peningkatan. Peningkatan terjadi pada aktivitas maupun hasil belajar, dengan persentase aktivitas belajar

siswa sebesar 57,17% pada siklus I dan meningkat menjadi 64,77% pada siklus II. Rata-rata hasil belajar secara klasikal sebesar 68,21 pada siklus I dan 78,56 pada siklus II. Dapat dikatakan bahwa penerapan pendekatan CTL dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Sumpalsari 01.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh Leni Maghfiroh (2014) dengan menerapkan model pembelajaran CTL pada kelas V di SDN Keboananom Gedangan Sidoarjo menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan persentase hasil belajar secara klasikal 65,8% pada siklus I dan 94,74% pada siklus II. Dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN Keboananom.



2.6 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

Kondisi awal di MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu, hasil belajar dalam pembelajaran IPA kurang optimal, serta kualifikasi aktivitas belajar dalam kategori kurang aktif, hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi serta didominasi dengan penggunaan buku paket sebagai sumber belajar.

Kompetensi dasar tentang menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan nyata karena materi tersebut dapat ditemui siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Pembelajaran yang dipadukan dengan kegiatan yang sifatnya mengalami langsung dan menghubungkan materi dalam kelas dengan kehidupan nyata dapat membangun pengetahuan siswa.

Sesuai dengan kerangka berpikir untuk mengatasi masalah yang terjadi, maka akan dilakukan sebuah penerapan pendekatan CTL. Direncanakan akan dilakukan sebanyak 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Setelah pelaksanaan siklus I maka akan dilakukan refleksi untuk menganalisis pada proses kegiatan siklus I. Jika dirasa aktivitas dan hasil belajar pada siklus I sudah sesuai dengan yang diharapkan, maka dilakukan kegiatan siklus II sebagai penguatan dari siklus I. Jika hasil pada siklus II tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka dilanjutkan pada siklus III dan seterusnya.

2.7 Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) jika diterapkan pendekatan CTL pada tema 6 subtema 2 pada siswa kelas V MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu, maka aktivitas belajar siswa akan meningkat.
- 2) jika diterapkan pendekatan CTL pada tema 6 Subtema 2 pada siswa kelas V MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu, maka hasil belajar siswa akan meningkat.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian ini dijelaskan beberapa hal meliputi: 1) tempat dan waktu penelitian, 2) subjek penelitian, 3) definisi operasional, 4) jenis penelitian, 5) desain penelitian, 6) prosedur penelitian, 7) metode pengumpulan data, 8) analisis data.

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V semester genap di MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu yang berjumlah 21 siswa, dengan 13 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional objek penelitian ini digunakan untuk menghindari terjadinya salah pengertian atau perbedaan pendapat, maka perlu dipaparkan definisi operasional yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti yaitu sebagai berikut.

- a) Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi dalam kelas dengan kehidupan nyata siswa yang dalam keterlaksanaannya memperhatikan 7 komponen.
- b) Aktivitas belajar siswa adalah suatu kegiatan baik berupa fisik, mental, maupun emosional siswa MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu yang dapat diukur dengan menggunakan lembar observasi.

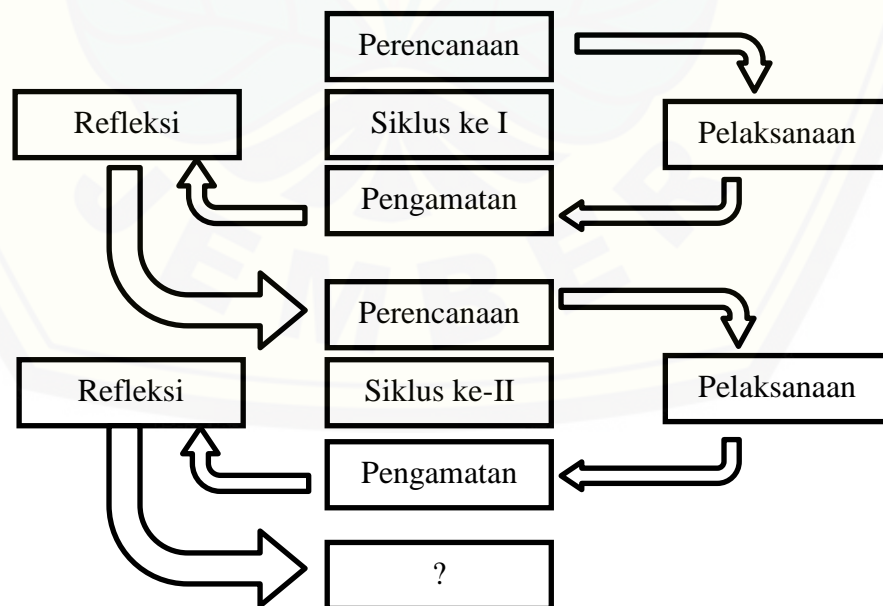
- c) Hasil belajar adalah skor nilai yang diterima siswa MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu pada ranah kognitif. Hasil belajar pada ranah kognitif dapat diukur dari tes hasil belajar tiap akhir siklus.

3.4 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) atau PTK. Penelitian ini sebagai langkah tindakan untuk memperbaiki kualitas dalam prakek pembelajaran serta untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar. Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan ini untuk menangani permasalahan yang ada di kelas seperti rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu.

3.5 Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan dua siklus, hal tersebut direncanakan agar dalam proses belajar-mengajar dapat mengalami peningkatan baik dalam aktivitas belajar maupun hasil belajar. Adapun desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini seperti berikut.



Gambar 3.1 Alur penelitian tindakan kelas Hopkins
(dalam Arikunto *et al.*, 2017:42)

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Tindakan Pendahuluan

Tindakan pendahuluan dilakukan sebelum pelaksanaan siklus I yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal belajar siswa. Pada tindakan pendahuluan dilakukan pengumpulan data yang dibutuhkan selama penelitian seperti nama siswa dan nilai hasil belajar siswa sebelum pelaksanaan siklus.

Dalam kegiatan pendahuluan ini dilakukan beberapa kegiatan sebagai langkah awal penelitian (prasiklus) yaitu sebagai berikut.

- a. Kegiatan wawancara yang dilakukan pada guru kelas V MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu mengenai metode yang sering digunakan di dalam kelas, pendapat guru mengenai pendekatan CTL, serta permasalahan aktivitas dan hasil belajar siswa.
- b. Observasi dilakukan di dalam kelas V selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengetahui kondisi belajar siswa dan informasi lebih lanjut mengenai masalah belajar, serta mengamati aktivitas yang dilaksanakan guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- c. Kegiatan pengumpulan data berupa nama-nama siswa kelas V dan hasil belajar ulangan tengah semester MI Muhammadiyah 2 Pontang ambulu semester ganjil.
- d. Menentukan jadwal pelaksanaan penelitian.

3.6.2 Pelaksanaan Siklus I

Tahap-tahap pelaksanaan pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi sebagai berikut.

- a. Perencanaan
 - 1) Menentukan materi yang akan digunakan pada proses pembelajaran.
 - 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kelas V Tema 6 Subtema 2 menggunakan pendekatan CTL.
 - 3) Menyusun lembar kerja siswa (LKS) beserta kunci jawaban.
 - 4) Menyusun pedoman lembar observasi dan wawancara.
 - 5) Membuat soal tes tulis sebagai tes akhir siklus beserta kunci jawabannya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini melaksanakan desain pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan RPP dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang menerapkan pendekatan CTL.

c. Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kelas dengan mengamati kegiatan aktivitas belajar siswa sesuai dengan pedoman lembar observasi. Pada kegiatan observasi, peneliti dibantu oleh observer lain untuk mengamati jalannya kegiatan pembelajaran.

d. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil tindakan selama proses belajar mengajar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa serta kendala yang dihadapi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan pendekatan CTL.

3.6.3 Pelaksanaan Siklus II

Prosedur yang digunakan pada siklus II sama dengan siklus I. Dalam pelaksanaannya, siklus II sebagai siklus perbaikan atau pemantapan, sehingga hal-hal yang menjadi kekurangan pada siklus sebelumnya akan dilakukan perbaikan pada siklus II untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Apabila siklus I dianggap berhasil, maka akan dilaksanakan siklus II sebagai penguatan. Namun, apabila siklus I dianggap tidak berhasil maka dilaksanakan siklus II untuk memperbaiki hasil siklus sebelumnya. Jika pada siklus II masih belum memenuhi kriteria keberhasilan belajar maka akan dilaksanakan siklus-siklus berikutnya.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan tes hasil belajar.

3.7.1 Observasi

Observasi dilakukan untuk pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung pada siswa saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Kegiatan observasi ini dilaksanakan sebelum dilakukannya tindakan dan pada saat

pelaksanaan siklus berlangsung. Observasi yang dilaksanakan sebelum dilakukannya tindakan merupakan awal observasi untuk mengetahui tentang kegiatan pembelajaran maupun keadaan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas V MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu. Sedangkan, untuk kegiatan observasi saat dilaksanakan siklus bertujuan untuk menilai aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL.

3.7.2 Wawancara

Metode wawancara dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah dilaksanakan pendekatan CTL pada kelas V MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu. Metode wawancara pada penelitian ini akan dilakukan kepada guru dan siswa mengenai informasi tentang permasalahan di kelas, metode yang sering digunakan guru, pendapat mengenai pendekatan CTL, dan kegiatan wawancara sesudah dilaksanakan tindakan mengenai kendala selama pembelajaran dengan pendekatan CTL.

3.7.3 Tes Hasil Belajar

Salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penilaian tes objektif yang terdiri dari soal pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa yang dilaksanakan setiap akhir siklus.

3.8 Analisis Data

Analisis data merupakan metode untuk mengelolah data selama penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara statistik deskriptif.

3.8.1 Analisis Aktivitas Belajar Siswa

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai skor aktivitas belajar siswa kelas V MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu tahun ajaran 2018/2019 selama kegiatan pembelajaran pendekatan CTL berlangsung sebagai berikut.

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P_a = Persentase aktivitas belajar siswa

A = Jumlah skor aktivitas belajar yang diperoleh siswa

N = Jumlah skor maksimum aktivitas belajar siswa

Untuk mengetahui nilai dari aktivitas hasil belajar yang diperoleh siswa, maka disajikan kriteria aktivitas hasil belajar menurut Basir (dalam Agustina, 2016:43), seperti pada tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kriteria Aktivitas Belajar Siswa

Rentang Nilai (%)	Kriteria Nilai Aktivitas Belajar
$80 \leq P_a < 100$	Sangat Aktif
$60 \leq P_a < 80$	Aktif
$40 \leq P_a < 60$	Cukup Aktif
$20 \leq P_a < 40$	Tidak Aktif
$P_a \leq 20$	Sangat Tidak Aktif

3.8.2 Analisis Hasil Belajar Siswa

Pengelolaan nilai hasil belajar ini merupakan nilai hasil belajar pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- a. Persentase hasil belajar siswa secara individu dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P_i = \frac{\sum s_{rt}}{\sum s_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P_i = Persentase hasil belajar individu

$\sum s_{rt}$ = Jumlah skor hasil belajar tercapai secara individu

$\sum s_i$ = Jumlah skor maksimum hasil belajar secara individu

- b. Persentase hasil belajar secara klasikal diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

$$P_k = \frac{\sum s_{rtk}}{\sum s_{ik}} \times 100\%$$

Keterangan :

P_k = Nilai hasil belajar secara klasikal

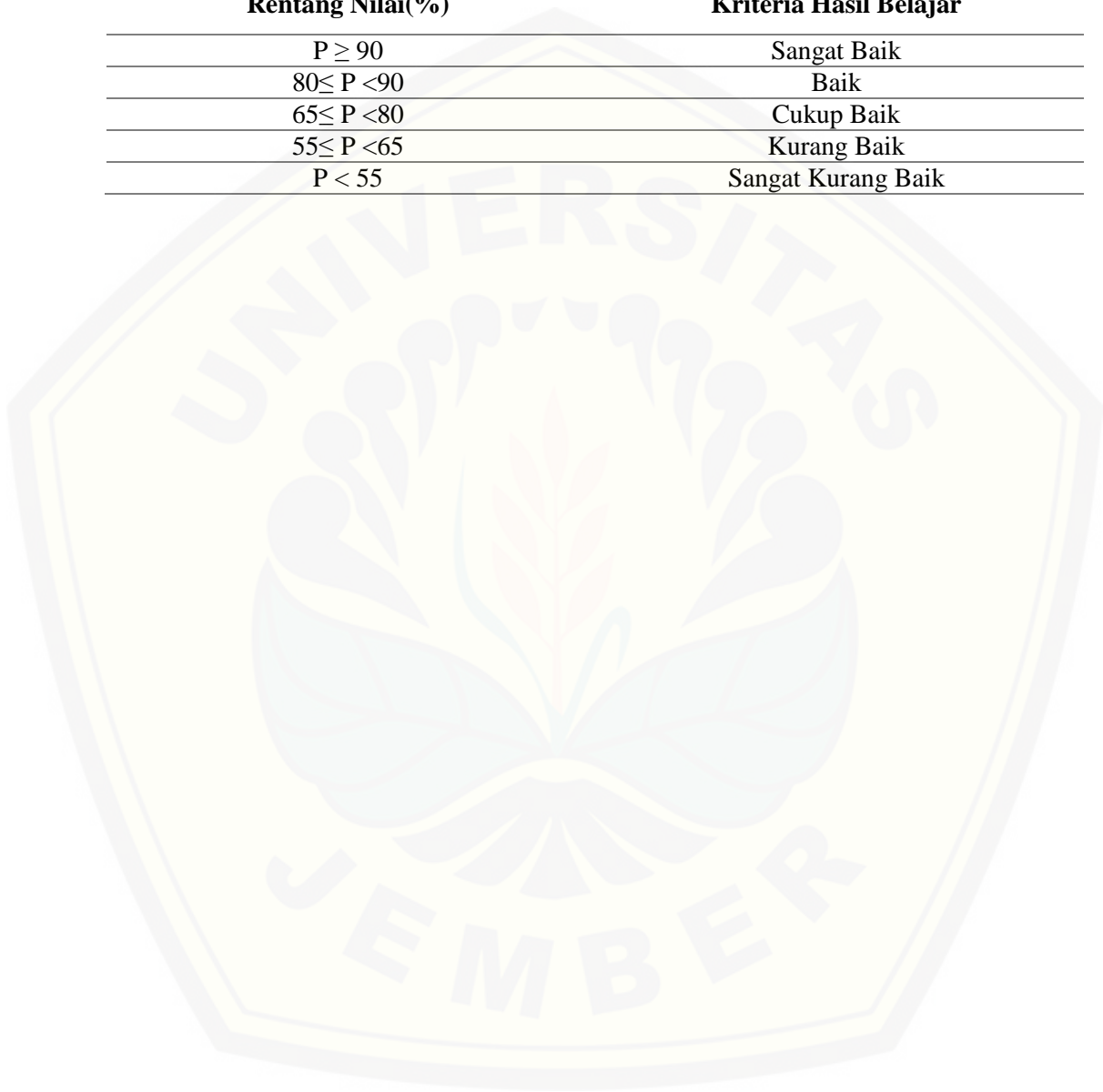
$\sum s_{rtk}$ = Jumlah skor hasil belajar tercapai secara klasikal

$\sum s_{ik}$ = Jumlah skor maksimum hasil belajar secara klasikal

Untuk mengetahui persentase hasil belajar siswa yang diperoleh, maka patokan kriteria hasil belajar siswa menurut Nurkencana dan Sumarta (dalam Agustina, 2016:44) seperti pada tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2 Kriteria Hasil Belajar Siswa

Rentang Nilai(%)	Kriteria Hasil Belajar
$P \geq 90$	Sangat Baik
$80 \leq P < 90$	Baik
$65 \leq P < 80$	Cukup Baik
$55 \leq P < 65$	Kurang Baik
$P < 55$	Sangat Kurang Baik



BAB 5. PENUTUP

Pada bab penutup ini dijelaskan beberapa hal meliputi: 1) kesimpulan penelitian, 2) saran.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- a) penerapan pendekatan CTL pada tema 6 subtema 2 dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu. Persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal pada siklus I adalah 75,91% dan pada siklus II meningkat menjadi 79,10%.
- b) penerapan pendekatan CTL pada tema 6 subtema 2 dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu. Persentase hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I adalah 76,09% dan pada siklus II meningkat menjadi 80,38%.

5.2 Saran

- a) bagi guru yang memiliki permasalahan baik aktivitas maupun hasil belajar siswa terutama pada materi perpindahan panas secara konduksi, konveksi, dan radiasi, dapat menerapkan pendekatan CTL sebagai alternatif pembelajaran agar siswa dapat belajar dan memaknai materi yang dihubungkan dengan kehidupan nyata. Guru dapat menyesuaikan indikator aktivitas siswa dengan materi atau kebutuhan pembelajaran.
- b) bagi kepala sekolah, agar lebih memfasilitasi sekolah dengan media pembelajaran yang mendukung karakteristik materi dalam pembelajaran CTL.
- c) bagi penelitian lain, diharapkan dapat melakukan penelitian tidak hanya aktivitas belajar siswa saja melainkan dapat dikembangkan dengan penelitian terhadap aktivitas keterampilan proses sains dasar pada penerapan CTL.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, W. Z. 2016. Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pokok Bahasan Kesebanguna Bangun Datar Siswa Kelas V SDN Tegal Gede 01 Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.
- Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriyani, R. S. 2015. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Pokok Bahasan Energi Panas dan Bunyi Siswa Kelas IV A SDN Summersari 01 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015. *Skripsi*. Jember: Program Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jember.
- Glynn, M. S. dan L. K. Winter. 2004. Contextual Teaching and Learning of Science in Elementary Schools. *Journal of Elementary Science Education*. 16(2): 51-63.
- Hamalik, O. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handini, D., D. Gusyarani, dan R. L. Panjaitan. 2016. Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Gaya. *Jurnal Pena Ilmiah*. 1(1):451-460.
- Hendrawati, E. 2013. Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Melalui Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 1 Sribit Delunggu pada Pembelajaran IPS. *Pedagogia*. 2(1):59-70.
- Hosnan, M. 2016. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Johnson, E. B. 2014. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Komara, E. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Depok: Rajagrafindo Persada.

- Majid, A. 2015. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maghfiroh, L. 2014. Penerapan Model Pembelajaran CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*. 2(2) :1-11.
- Rohani, A. dan A. Ahmadi. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, A. M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Smith, B. P. 2010. Implementing the Contextual Teaching and Learning Pedagogical Model. *Journal of Instructional Strategies in Family and Consumer Science Educations*. 28(1):23-38
- Sudjana, N. 2011. *Penilai Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukidin. 2012. *Asesmen Berbasis Kompetensi*. Jember: Center for Society Studies.
- Thobroni, M. 2017. *Teori Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

TABEL MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Sumber Data	Hipotesis
Penerapan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tema 6 Subtema 2 Pada Siswa Kelas V MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu	1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar melalui penerapan pendekatan CTL tema 6 subtema 2 pada siswa kelas V MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu? 2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar melalui penerapan pendekatan CTL tema 6 subtema 2 pada siswa kelas V MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu?	1. Pendekatan CTL 2. Aktivitas Belajar 3. Hasil Belajar	Pendekatan CTL terdiri dari: 1. <i>Konstruktivism</i> 2. <i>Inquiry</i> 3. <i>Questioning</i> 4. <i>Learning Community</i> 5. <i>Modelling</i> 6. <i>Reflection</i> 7. <i>Authentic assessment</i>	1. Jenis Penelitian: Tindakan Kelas 2. Metode Pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Tes 3. Analisis data: a. Aktivitas belajar siswa $Pa = \frac{A}{N} \times 100\%$ b. Hasil belajar siswa 1) Hasil belajar siswa secara individu $Pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100\%$ 2) Hasil belajar siswa secara klasikal $Pk = \frac{srtk}{sik} \times 100\%$	1. Subjek penelitian: siswa kelas V MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu. 2. Dokumen 3. Refrensi	1. Jika diterapkan pendekatan CTL pada tema 6 subtema 2 pada siswa kelas V MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu, maka aktivitas belajar siswa akan meningkat. 2. Jika diterapkan pendekatan CTL pada tema 6 subtema 2 pada siswa kelas V MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu, maka hasil belajar siswa akan meningkat.

LAMPIRAN B. HASIL WAWANCARA**B.1 Hasil Wawancara Sebelum Penelitian****B.1.1 Hasil Wawancara Guru Sebelum Penelitian****LEMBAR WAWANCARA GURU**

Tujuan : Untuk mengetahui model dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran serta untuk mengetahui respon dan kendala yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran.

Bentuk : Wawancara Bebas

Responden : Guru Kelas V

Tempat : MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Model pembelajaran apakah yang biasa Ibu/Bapak terapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas?	Model pembelajaran yang biasa digunakan yaitu model example non example.
2	Adakah kesulitan yang Ibu/Bapak temui dalam kegiatan belajar berlangsung?	Kesulitan yang sering dirasakan yaitu kemampuan tiap siswa berbeda-beda.
3	Bagaimana hasil belajar siswa yang diperoleh selama ini?	Ada beberapa hasil belajar siswa pada bidang IPA yang kurang bagus.
4	Apakah dalam pembelajaran Ibu/Bapak pernah menerapkan CTL?	Belum pernah.

Jember, 10 Desember 2018

Pewawancara

Rike Septiana D.
NIM. 150210204104

B.1.2 Hasil Wawancara Siswa Sebelum Penelitian**LEMBAR WAWANCARA SISWA**

Tujuan : Mengetahui tanggapan siswa mengenai cara mengajar, kegiatan siswa saat pelajaran, dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa ketika pembelajaran.

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Siswa kelas V MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara mengajar guru selama ini?	Bu guru menjelaskan kemudian di beri tugas.
2.	Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti pelajaran?	Senang, tapi terkadang sedikit bosan.
3.	Apakah anda suka belajar berkelompok?	Suka karena belajarnya bersama-sama.
4.	Apa saja kesulitan yang anda hadapi selama kegiatan pembelajaran?	Sering lupa materi yang diterangkan.

Jember, 10 Desember 2018

Pewawancara

Rike Septiana D.
NIM. 150210204104

B.2 Hasil Wawancara Setelah Penelitian

B.2.1 Hasil Wawancara Guru Setelah Penelitian

LEMBAR WAWANCARA GURU

Tujuan : Untuk mengetahui model dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran serta untuk mengetahui respon dan kendala yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran.

Bentuk : Wawancara Bebas

Responden : Guru Kelas V

Tempat : MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat ibu mengenai pembelajaran yang menerapkan CTL?	Langkah-langkah pembelajarannya tadi bagus, kegiatannya juga sangat menarik perhatian siswa. Bagus sekali jika siswa di minta untuk membawa benda yang berhubungan dengan materinya, kemudian bendanya digunakan praktek.
2.	Bagaimana menurut ibu mengenai aktivitas atau hasil belajar siswa setelah penerapan pendekatan CTL?	Untuk aktivitasnya tadi saya lihat sudah hampir semua siswa bekerja dalam kelompok. Juga ada kegiatan diskusi, jadi siswa tadi banyak terlibat.
3.	Apakah kelebihan dan kekurangan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL?	Kelebihannya kegiatannya sangat bagus, sedangkan kekurangannya banyak memakan banyak waktu karena ada praktek dan komponen setelah prakteknya.
4.	Bagaimana saran ibu terhadap pembelajaran dengan pendekatan CTL?	Mungkin nanti bisa menggunakan pembelajaran CTL namun dengan kegiatan yang lain jadi bisa bervariasi, atau bisa dipadukan dengan pembelajaran-pembelajaran lain.

Jember, 12 Februari 2019

Pewawancara

Rike Septiana D.

NIM. 150210204104

B.2.2 Hasil Wawancara Siswa Setelah Penelitian**LEMBAR WAWANCARA SISWA**

Tujuan : Mengetahui tanggapan siswa mengenai cara mengajar, kegiatan siswa saat pelajaran, dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa ketika pembelajaran.

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Siswa kelas V MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda tentang cara guru dalam menyampaikan pembelajaran tadi?	Melakukan praktek percobaan secara bersama-sama.
2.	Apakah anda memahami materi “Perpindahan Panas” setelah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL?	Iya sudah lebih paham daripada sebelumnya.
3.	Bagaimana perasaan anda setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran tadi?	Sangat senang.
4.	Apakah kesulitan yang anda alami selama penerapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tadi?	Saat menarik kesimpulan hasil percobaan.

Jember, 12 Februari 2019

Pewawancara

Rike Septiana D.
NIM. 150210204104

LAMPIRAN C. PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA**C.1 Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Siswa Prasiklus****Lembar Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Siswa****Petunjuk:**

Berilah tanda centang (√) pada kolom skor yang tersedia sesuai dengan aktivitas yang ditunjukkan oleh siswa saat pembelajaran berlangsung!

Skor penilaian masing-masing indikator sebagai berikut:

No.	Indikator	Skor	Deskripsi
1.	Mendengarkan penjelasan guru	3	Siswa mendengarkan penjelasan guru
		2	Siswa mendengarkan penjelasan guru tetapi tidak fokus
		1	Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru
2.	Mengajukan pertanyaan	3	Siswa mengajukan 2 pertanyaan lebih
		2	Siswa hanya mengajukan 1 pertanyaan
		1	Siswa tidak mengajukan pertanyaan sama sekali
3.	Menjawab pertanyaan guru	3	Siswa menjawab benar pertanyaan yang diajukan guru
		2	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru, namun kurang benar.
		1	Siswa tidak menjawab pertanyaan guru sama sekali
4.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	3	Siswa langsung mengerjakan tugas yang diberikan guru dan menyelesaikannya tepat waktu
		2	Siswa langsung mengerjakan tugas yang diberikan guru tetapi tidak menyelesaikan tepat waktu
		1	Siswa tidak langsung mengerjakan tugas guru dan tidak tepat waktu dalam menyelesaikannya

Nilai aktivitas belajar siswa:

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Pa = Persentase aktivitas belajar siswa

A = Jumlah skor yang dicapai

N = Jumlah skor maksimum

C.2 Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Lembar Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom skor yang tersedia sesuai dengan aktivitas yang ditunjukkan oleh siswa saat pembelajaran berlangsung!

Skor penilaian masing-masing indikator sebagai berikut:

No.	Indikator	Skor	Deskripsi
1.	Menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau usul (<i>Constructivism</i>)	3	Siswa dapat menyampaikan ide, pikiran, gagasan, dan pendapat dengan baik dan benar.
		2	Siswa dapat menyampaikan ide, pikiran, gagasan, dan pendapat tetapi hanya sebagian yang benar
		1	Siswa tidak menyampaikan ide, pikiran, gagasan, dan pendapat
2.	Merumuskan kesimpulan hasil percobaan (<i>Inquiry</i>)	3	Siswa dapat menyimpulkan kegiatan percobaan dengan benar
		2	Siswa dapat menyimpulkan kegiatan percobaan, namun kurang benar
		1	Siswa tidak dapat menyimpulkan kegiatan percobaan
3.	Mengajukan Pertanyaan saat pembelajaran berlangsung (<i>Questioning</i>)	3	Siswa bertanya lebih dari 2 kali.
		2	Siswa hanya bertanya 1 kali.
		1	Siswa tidak bertanya
4.	Diskusi kelompok (<i>Learning Community</i>)	3	Siswa ikut dalam menyelesaikan tugas kelompok
		2	Siswa ikut menyelesaikan tugas dalam kelompok, namun kurang aktif
		1	Siswa tidak ikut menyelesaikan tugas dalam kelompok
5.	Melakukan percobaan sesuai dengan contoh (<i>Modelling</i>)	3	Siswa dapat menirukan kegiatan percobaan sesuai dengan contoh yang ditampilkan oleh guru dengan benar
		2	Siswa dapat menirukan kegiatan percobaan sesuai dengan contoh yang ditampilkan oleh guru, meskipun masih mengalami kesalahan
		1	Siswa tidak dapat menirukan kegiatan percobaan sesuai dengan contoh yang ditampilkan guru.
6.	Menyimpulkan kegiatan pembelajaran (<i>Reflection</i>)	3	Siswa dapat menyimpulkan kegiatan pembelajaran dengan benar
		2	Siswa dapat menyimpulkan kegiatan pembelajaran tetapi kurang benar
		1	Siswa tidak dapat menyimpulkan kegiatan

No.	Indikator	Skor	Deskripsi
pembelajaran.			

Nilai aktivitas belajar siswa:

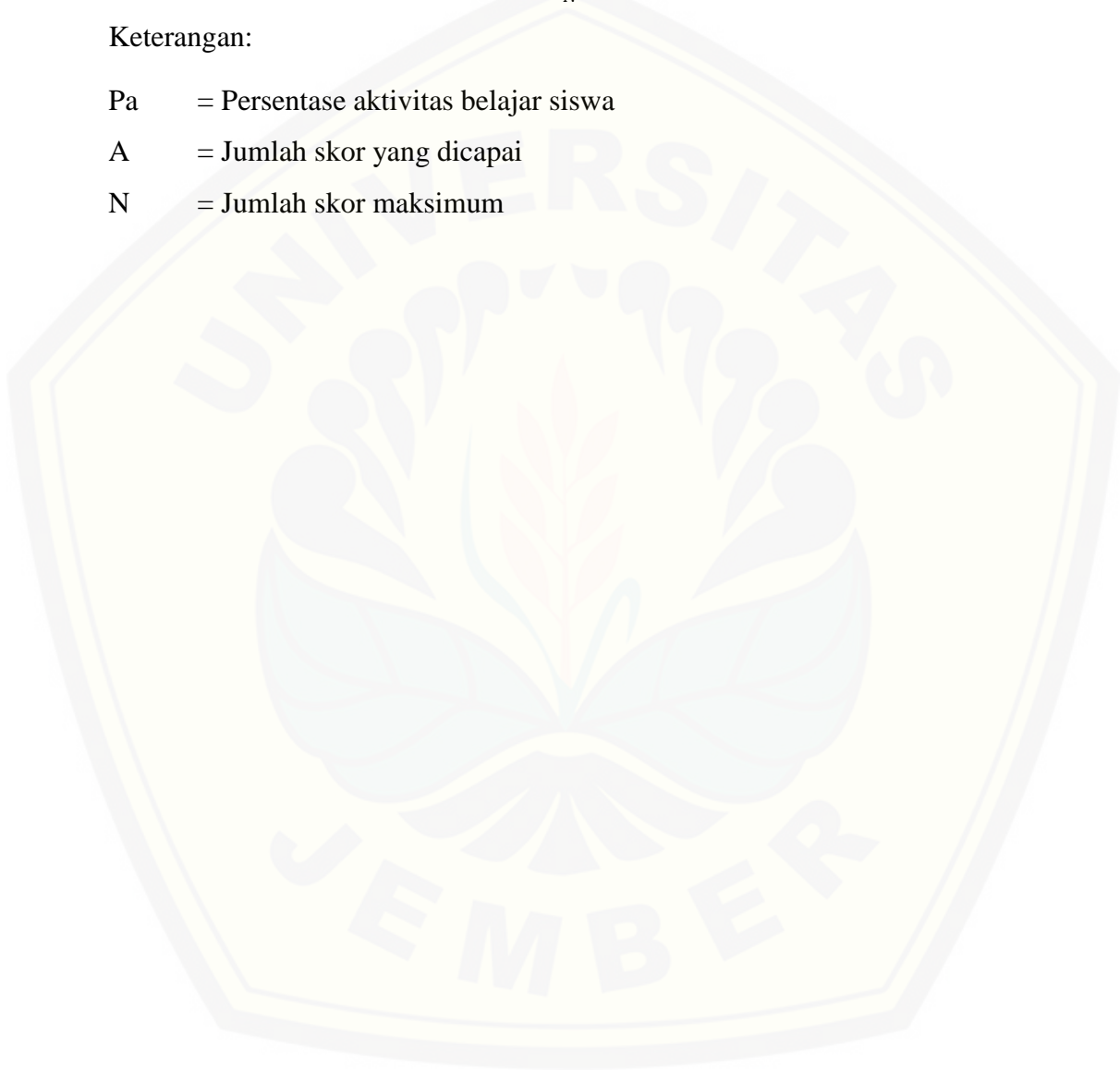
$$Pa = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Pa = Persentase aktivitas belajar siswa

A = Jumlah skor yang dicapai

N = Jumlah skor maksimum



LAMPIRAN D. HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA**D.1 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Prasiklus****LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA****Petunjuk:**

1. Pengamatan ditujukan kepada siswa
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom aktivitas siswa sesuai dengan indikator penilaian aktivitas siswa

No.	Nama Siswa	Mendengarkan penjelasan guru			Mengajukan pertanyaan			Menjawab pertanyaan guru			Mengerjakan tugas yang diberikan guru			Jumlah skor tercapai	Nilai aktivitas belajar individu	Kriteria aktivitas belajar
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1	Abdullah Abinnizar		√			√			√			√		8	66,67	CA
2	Agis Feyruz C.		√		√				√			√		7	58,34	CA
3	Agus Satrio P.	√			√				√			√		5	41,67	CA
4	Ainur Rohma		√		√			√					√	7	58,34	CA
5	Arum Helga H.G		√		√			√				√		6	50	CA
6	Asyegaf Danar A.	√			√				√			√		6	50	CA
7	Bintang Kurnia C.			√	√				√			√		7	58,34	CA
8	Dimas Arum Dani	√			√				√			√		5	41,67	CA
9	Dini Anugrah		√		√				√			√		7	58,34	CA
10	Farhan Triski S.		√		√				√			√		5	41,67	CA
11	Gede Aliwa Z.Y.H		√		√				√			√		5	41,67	CA
12	Giovani Pratama		√			√			√			√		8	66,67	A
13	Khansa Alifia D.P			√		√			√				√	10	83,34	A
14	Mohamad Tristan		√			√			√			√		8	66,67	CA
15	Muhammad		√		√				√			√		6	50	CA

No.	Nama Siswa	Mendengarkan penjelasan guru			Mengajukan pertanyaan			Menjawab pertanyaan guru			Mengerjakan tugas yang diberikan guru			Jumlah skor tercapai	Nilai aktivitas belajar individu	Kriteria aktivitas belajar
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
	Abduzzuhud															
16	Muhammad Naufal	√			√			√				√		6	50	CA
17	Rachellia Abieza R.			√					√				√	11	91,67	SA
18	Rokhimatus Syahro	√				√			√			√		8	66,67	A
19	Tajuddin Nashif S.			√		√			√			√		9	75	A
20	Trevinda E.A	√			√			√				√		6	50	CA
21	Yasha Maulana H.	√			√			√				√		6	50	CA
Jumlah Skor Tercapai		40			27			30			41					
Jumlah Skor Ideal		63			63			63			63			146	62,67	A
Nilai Aktivitas Belajar Klasikal		63,49			42,86			47,62			65					

Jember, 27 Januari 2019

Observer

Rike Septiana D.
NIM. 150210204104

D.2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR

Petunjuk:

3. Pengamatan ditujukan kepada siswa
4. Berilah tanda centang (√) pada kolom aktivitas siswa sesuai dengan indikator penilaian aktivitas siswa

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa															Jumlah skor tercapai	Nilai aktivitas belajar individu	Kriteria aktivitas belajar			
		Menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau usul (<i>Konstruktivism</i>)			Merumuskan kesimpulan hasil percobaan (<i>Inquiry</i>)			Mengajukan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung (<i>Questioning</i>)			Diskusi kelompok (<i>Learning Community</i>)			Melakukan percobaan sesuai dengan contoh (<i>Modelling</i>)						Menyimpulkan kegiatan pembelajaran (<i>Reflection</i>)		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3				1	2	3
1	Abdullah Abinnizar		√				√		√				√			√			√	16	88,89	SA
2	Agis Feyruz C.		√			√			√				√			√		√		14	77,78	A
3	Agus Satrio P.		√				√	√					√			√		√		12	66,67	A
4	Ainur Rohma		√			√			√				√			√		√		15	83,34	SA
5	Arum Helga H.G		√			√		√					√			√		√		13	72,22	A
6	Asyegaf Danar A.		√			√				√		√			√			√		13	72,22	A
7	Bintang Kurnia C.		√			√		√				√			√			√		12	66,67	A
8	Dimas Arum Dani		√				√	√				√			√			√		12	66,67	A
9	Dini Anugrah			√			√	√				√			√			√		16	88,89	SA
10	Farhan Triski S.		√			√		√				√			√	√				11	61,11	A
11	Gede Aliwa Z.Y.H		√				√	√				√			√			√		13	72,22	A
12	Giovani Pratama		√				√	√				√			√			√		13	72,22	A

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa																		Jumlah skor tercapai	Nilai aktivitas belajar individu	Kriteria aktivitas belajar
		Menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau usul (<i>Konstruktivism</i>)			Merumuskan kesimpulan hasil percobaan (<i>Inquiry</i>)			Mengajukan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung (<i>Questioning</i>)			Diskusi kelompok (<i>Learning Community</i>)			Melakukan percobaan sesuai dengan contoh (<i>Modelling</i>)			Menyimpulkan kegiatan pembelajaran (<i>Reflection</i>)					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
13	Khansa Alifia D.P			√			√			√			√			√			√	17	94,44	SA
14	Mohamad Tristan		√			√				√			√			√			√	13	72,22	A
15	Muhammad Abduzzuhud		√				√		√				√		√				√	13	72,22	A
16	Muhammad Naufal		√			√			√				√			√			√	13	72,22	A
17	Rachellia Abieza R.			√		√				√			√			√			√	17	94,44	SA
18	Rokhimatus Syahro		√			√			√				√			√			√	14	77,78	SA
19	Tajuddin Nashif S.			√		√			√				√			√			√	14	77,78	A
20	Trevinda E.A		√			√			√				√			√			√	13	72,22	A
21	Yasha Maulana H.		√			√				√		√			√				√	13	72,22	A
Jumlah Skor Tercapai		46			48			41			48			58			45			290	75,91	A
Jumlah Skor Maksimum		63			63			65			63			63			63					
Nilai Aktivitas Belajar Klasikal		73			76,19			63,49			76,19			92			71,42					

Observer 1

Observer 2

Shindu Aulia P.
NIM. 150210204041

Weny Ayu L
NIM. 150210204125

Persentase aktivitas belajar siswa setiap kriteria:

$$\text{Sangat Aktif} : \frac{6}{21} \times 100\% = 28,57\%$$

$$\text{Aktif} : \frac{15}{21} \times 100\% = 71,43\%$$

$$\text{Cukup Aktif} : \frac{0}{21} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{Kurang Aktif} : \frac{0}{21} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{Sangat Kurang Aktif} : \frac{0}{21} \times 100\% = 0\%$$

Nilai hasil belajar secara klasikal menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Pa &= \frac{A}{N} \times 100\% \\ &= \frac{290}{378} \times 100\% \\ &= 75,91\% \end{aligned}$$

Jember, 04 Februari 2019

Peneliti

Rike Septiana D.
NIM. 150210204104

D.3 Hasil Oservasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR

Petunjuk:

1. Pengamatan ditujukan kepada siswa
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom aktivitas siswa sesuai dengan indikator penilaian aktivitas siswa

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa																		Jumlah skor tercapai	Nilai aktivitas belajar individu	Kriteria aktivitas belajar
		Menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau usul (<i>Konstruktivism</i>)			Merumuskan kesimpulan hasil percobaan (<i>Inquiry</i>)			Mengajukan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung (<i>Questioning</i>)			Diskusi kelompok (<i>Learning Community</i>)			Melakukan percobaan sesuai dengan contoh (<i>Modelling</i>)			Menyimpulkan kegiatan pembelajaran (<i>Reflection</i>)					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1	Abdullah Abinnizar		√			√			√			√				√		√		13	72,22	A
2	Agis Feyruz C.			√		√			√			√				√		√		14	77,78	A
3	Agus Satrio P.		√			√			√				√			√		√		14	77,78	A
4	Ainur Rohma		√			√				√			√			√			√	16	88,89	SA
5	Arum Helga H.G		√			√			√				√			√		√		14	77,78	A
6	Asyegaf Danar A.			√		√				√			√			√		√		16	88,89	SA
7	Bintang Kurnia C.		√			√			√				√			√		√		13	72,22	A
8	Dimas Arum Dani			√			√		√				√			√		√		15	83,34	SA
9	Dini Anugrah		√			√			√				√			√		√		13	72,22	A
10	Farhan Triski S.		√				√		√				√			√		√		12	66,67	A
11	Gede Aliwa Z.Y.H		√			√			√				√			√		√		13	72,22	A
12	Giovani Pratama		√			√			√				√			√		√		14	77,78	A

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa															Jumlah skor tercapai	Nilai aktivitas belajar individu	Kriteria aktivitas belajar			
		Menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau usul (<i>Konstruktivism</i>)			Merumuskan kesimpulan hasil percobaan (<i>Inquiry</i>)			Mengajukan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung (<i>Questioning</i>)			Diskusi kelompok (<i>Learning Community</i>)			Melakukan percobaan sesuai dengan contoh (<i>Modelling</i>)						Menyimpulkan kegiatan pembelajaran (<i>Reflection</i>)		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3				1	2	3
13	Khansa Alifia D.P			√			√			√			√			√			√	17	94,44	SA
14	Mohamad Tristan		√				√			√			√			√			√	14	77,78	A
15	Muhammad Abduzzuhud		√				√			√			√			√			√	13	72,22	A
16	Muhammad Naufal		√				√			√			√			√			√	14	77,78	A
17	Rachellia Abieza R.			√			√			√			√			√			√	17	94,44	SA
18	Rokhimatus Syahro			√			√			√			√			√			√	16	88,89	SA
19	Tajuddin Nashif S.		√				√			√			√			√			√	13	72,22	A
20	Trevinda E.A		√				√			√			√			√			√	13	72,22	A
21	Yasha Maulana H.			√			√			√			√			√			√	15	83,34	SA
Jumlah Skor Tercapai		49			48			47			51			59			45					
Jumlah Skor Maksimum		63			63			63			63			63			63			299	79,1	A
Nilai Aktivitas Belajar Klasikal		77,78			76,19			74,6			80,95			93,65			71,42					

Observer 1

Observer 2

Shindu Aulia P.
NIM. 150210204041

Weny Ayu L
NIM. 150210204041

Persentase aktivitas belajar siswa setiap kriteria:

$$\text{Sangat Aktif} : \frac{7}{21} \times 100\% = 33,34\%$$

$$\text{Aktif} : \frac{14}{21} \times 100\% = 66,66\%$$

$$\text{Cukup Aktif} : \frac{0}{21} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{Kurang Aktif} : \frac{0}{21} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{Sangat Kurang Aktif} : \frac{0}{21} \times 100\% = 0\%$$

Nilai hasil belajar secara klasikal menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Pa &= \frac{A}{N} \times 100\% \\ &= \frac{299}{378} \times 100\% \\ &= 79,1\% \end{aligned}$$

Jember, 11 Februari 2019

Peneliti

Rike Septiana D.
NIM. 150210204104

LAMPIRAN E. HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU**E.1 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I****LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU**

Petunjuk:

1. Pengamatan ditujukan kepada guru
2. Berilah tanda centang (√) sesuai dengan kegiatan yang dilakukan

Kegiatan	Ativitas yang diamati	Ya	Tidak
Kegiatan Awal	1. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa	√	
	2. Memberikan motivasi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai		√
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√	
Kegiatan Inti	1. Membimbing siswa untuk menyampaikan ide/gagasan, pengetahuan kalor (<i>Konstruktivism</i>).	√	
	2. Memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti dan mengembangkan rasa ingin tahu siswa dengan bertanya (<i>Questioning</i>).	√	
	3. Mencontohkan sebuah kegiatan sesuai dengan petunjuk kegiatan percobaan (<i>Modelling</i>).	√	
	4. Membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan 3-4 orang siswa (<i>Learning Community</i>).	√	
	5. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan hasil pengamatan selama kegiatan percobaan (<i>Inquiry</i>)	√	
	6. Menugaskan tiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi (<i>Reflection</i>)	√	
	7. Melakukan penilaian aktivitas siswa (<i>Authentic Assessment</i>).	√	
Kegiatan Penutup	1. Memberikan penguatan dan membuat kesimpulan bersama siswa.	√	
	2. Menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa.	√	

Jember, 04 Februari 2019

Observer

Dwi Wuri Suryaningrum
NIP.-

E.2 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU

Petunjuk:

3. Pengamatan ditujukan kepada guru
4. Berilah tanda centang (√) sesuai dengan kegiatan yang dilakukan

Kegiatan	Ativitas yang diamati	Ya	Tidak
Kegiatan Awal	4. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa	√	
	5. Memberikan motivasi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai	√	
	6. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√	
Kegiatan Inti	8. Membimbing siswa untuk menyampaikan ide/gagasan, pengetahuan kalor (<i>Konstruktivism</i>).	√	
	9. Memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti dan mengembangkan rasa ingin tahu siswa dengan bertanya (<i>Questioning</i>).	√	
	10. Mencontohkan sebuah kegiatan sesuai dengan petunjuk kegiatan percobaan (<i>Modelling</i>).	√	
	11. Membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan 3-4 orang siswa (<i>Learning Community</i>).	√	
	12. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan hasil pengamatan selama kegiatan percobaan (<i>Inquiry</i>)	√	
	13. Menugaskan tiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi (<i>Reflection</i>)	√	
	14. Melakukan penilaian aktivitas siswa (<i>Authentic Assessment</i>).	√	
Kegiatan Penutup	3. Memberikan penguatan dan membuat kesimpulan bersama siswa.	√	
	4. Menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa.	√	

Jember, 11 Februari 2019

Observer

Dwi Wuri Suryaningrum

NIP.-

LAMPIRAN F. HASIL BELAJAR SISWA**F.1 Hasil Belajar Siswa Prasiklus**

Hasil Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas V MI Muhammadiyah 2 Pontang
Ambulu Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama	Nilai Siswa	Kategori
1.	Abdullah Abinnizar	79	CB
2.	Agis Feyruz Chalisa	83	B
3.	Agus Satrio Panggabean	37	SKB
4.	Ainur Rohma	78	CB
5.	Arum Helga Gisela Herviansa	58	KB
6.	Asyegaf Danar Asmaradana	80	B
7.	Bintang Kurnia Cahyono	69	CB
8.	Dimas Arum Dani	32	SKB
9.	Dini Anugrah	82	SB
10.	Farhan Triski Saputra	32	SKB
11.	Gede Aliwa Zuhud Yan Hanif	82	SB
12.	Giovani Pratama	53	SKB
13.	Khansa Alifia Putri Dinarwati	83	B
14.	Mohamad Tristan Fradana	67	CB
15.	Muhammad Abduzzuhud	67	CB
16.	Muhammad Naufal Hidayat	45	SKB
17.	Rachellia Abieza Rahmasari	90	SB
18.	Rokhimatus Syahro	76	CB
19.	Tajuddin Nashif Satriawan	65	CB
20.	Trevinda Elvaretha Azarine	54	SKB
21.	Yasha Maulana Hayunaji Wibisono	47	SKB
Skor Total		1359	
Skor Maksimum Individu		2100	Kurang Baik
Skor Rata-rata		64,71	

Jember, 10 Desember 2018

Guru kelas V

Dwi Wuri Suryaningrum
NIP. -

F.2 Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

Daftar Nilai Tes Hasil Belajar Siswa

No	Nama	Nilai Siswa	Kategori
1.	Abdullah Abinnizar	88	B
2.	Agis Feyruz Chalisa	84	B
3.	Agus Satrio Panggabean	68	CB
4.	Ainur Rohma	84	B
5.	Arum Helga Gisela Herviansa	72	CB
6.	Asyegaf Danar Asmaradana	80	B
7.	Bintang Kurnia Cahyono	68	KB
8.	Dimas Arum Dani	60	KB
9.	Dini Anugrah	92	SB
10.	Farhan Triski Saputra	48	SKB
11.	Gede Aliwa Zuhud Yan Hanif	80	B
12.	Giovani Pratama	76	CB
13.	Khansa Alifia Putri Dinarwati	92	SB
14.	Mohamad Tristan Fradana	80	B
15.	Muhammad Abduzzuhud	72	CB
16.	Muhammad Naufal Hidayat	68	CB
17.	Rachellia Abieza Rahmasari	88	B
18.	Rokhimatus Syahro	80	B
19.	Tajuddin Nashif Satriawan	76	CB
20.	Trevinda Elvaretha Azarine	68	CB
21.	Yasha Maulana Hayunaji Wibisono	76	CB
Skor Total		1598	
Skor Maksimum Kelas		2100	CB
Skor Rata-rata		76,09	

Persentase Hasil Belajar Siswa setiap kriteria:

- a) Sangat Baik : $\frac{2}{21} \times 100\% = 9,52\%$
- b) Baik : $\frac{8}{21} \times 100\% = 38,1\%$
- c) Cukup Baik : $\frac{8}{21} \times 100\% = 38,1\%$
- d) Kurang Baik : $\frac{2}{21} \times 100\% = 9,52\%$
- e) Sangat Kurang Baik : $\frac{1}{21} \times 100\% = 4,76\%$

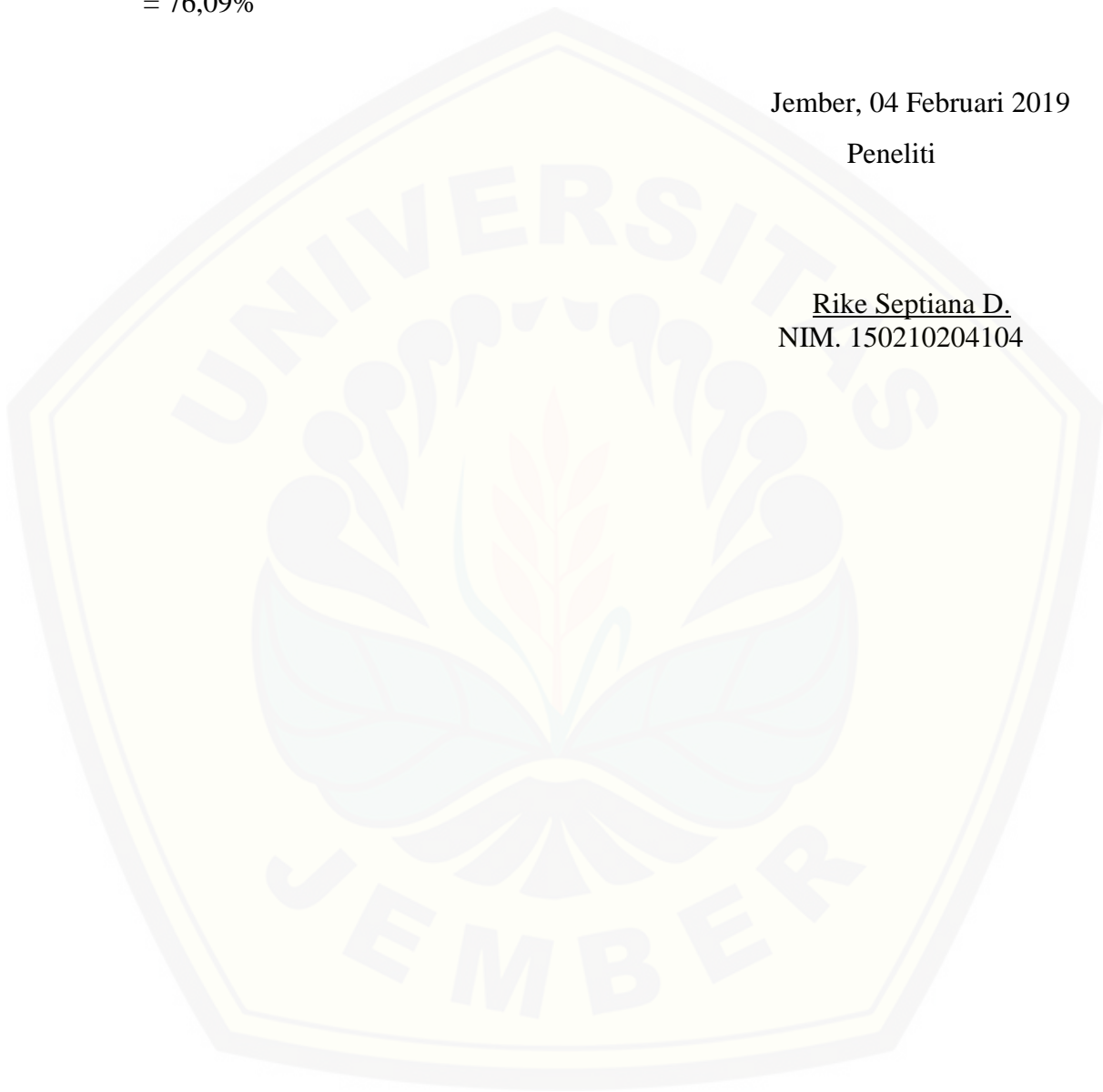
Nilai hasil belajar secara klasikal menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} P_k &= \frac{\sum s_{rtk}}{\sum s_{ik}} \times 100\% \\ &= \frac{1598}{2100} \times 100\% \\ &= 76,09\% \end{aligned}$$

Jember, 04 Februari 2019

Peneliti

Rike Septiana D.
NIM. 150210204104



F.3 Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II

Daftar Nilai Tes Hasil Belajar Siswa

No	Nama	Nilai Siswa	Kategori
1.	Abdullah Abinnizar	88	B
2.	Agis Feyruz Chalisa	96	SB
3.	Agus Satrio Panggabean	76	CB
4.	Ainur Rohma	92	SB
5.	Arum Helga Gisela Herviansa	72	CB
6.	Asyegaf Danar Asmaradana	88	B
7.	Bintang Kurnia Cahyono	76	CB
8.	Dimas Arum Dani	60	KB
9.	Dini Anugrah	88	B
10.	Farhan Triski Saputra	56	KB
11.	Gede Aliwa Zuhud Yan Hanif	84	B
12.	Giovani Pratama	80	B
13.	Khansa Alifia Putri Dinarwati	92	SB
14.	Mohamad Tristan Fradana	84	B
15.	Muhammad Abduzzuhud	76	CB
16.	Muhammad Naufal Hidayat	68	CB
17.	Rachellia Abieza Rahmasari	92	SB
18.	Rokhimatus Syahro	80	B
19.	Tajuddin Nashif Satriawan	84	B
20.	Trevinda Elvaretha Azarine	76	CB
21.	Yasha Maulana Hayunaji Wibisono	80	B
Skor Total		1688	
Skor Maksimum Individu		2100	B
Skor Rata-rata		80,38	

Analisis Persentase Hasil Belajar Siswa setiap kriteria:

f) Sangat Baik : $\frac{4}{21} \times 100\% = 19,05\%$

g) Baik : $\frac{9}{21} \times 100\% = 42,86\%$

h) Cukup Baik : $\frac{6}{21} \times 100\% = 28,57\%$

i) Kurang Baik : $\frac{2}{21} \times 100\% = 9,52\%$

j) Sangat Kurang Baik : $\frac{0}{21} \times 100\% = 0\%$

Skor hasil belajar secara klasikal menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Pk &= \frac{\sum s_{rtk}}{\sum s_{ik}} \times 100\% \\ &= \frac{1688}{2100} \times 100\% \\ &= 80,38\% \end{aligned}$$

Jember, 11 Februari 2019

Peneliti

Rike Septiana D.
NIM. 150210204104

LAMPIRAN G. SILABUS PEMBELAJARAN

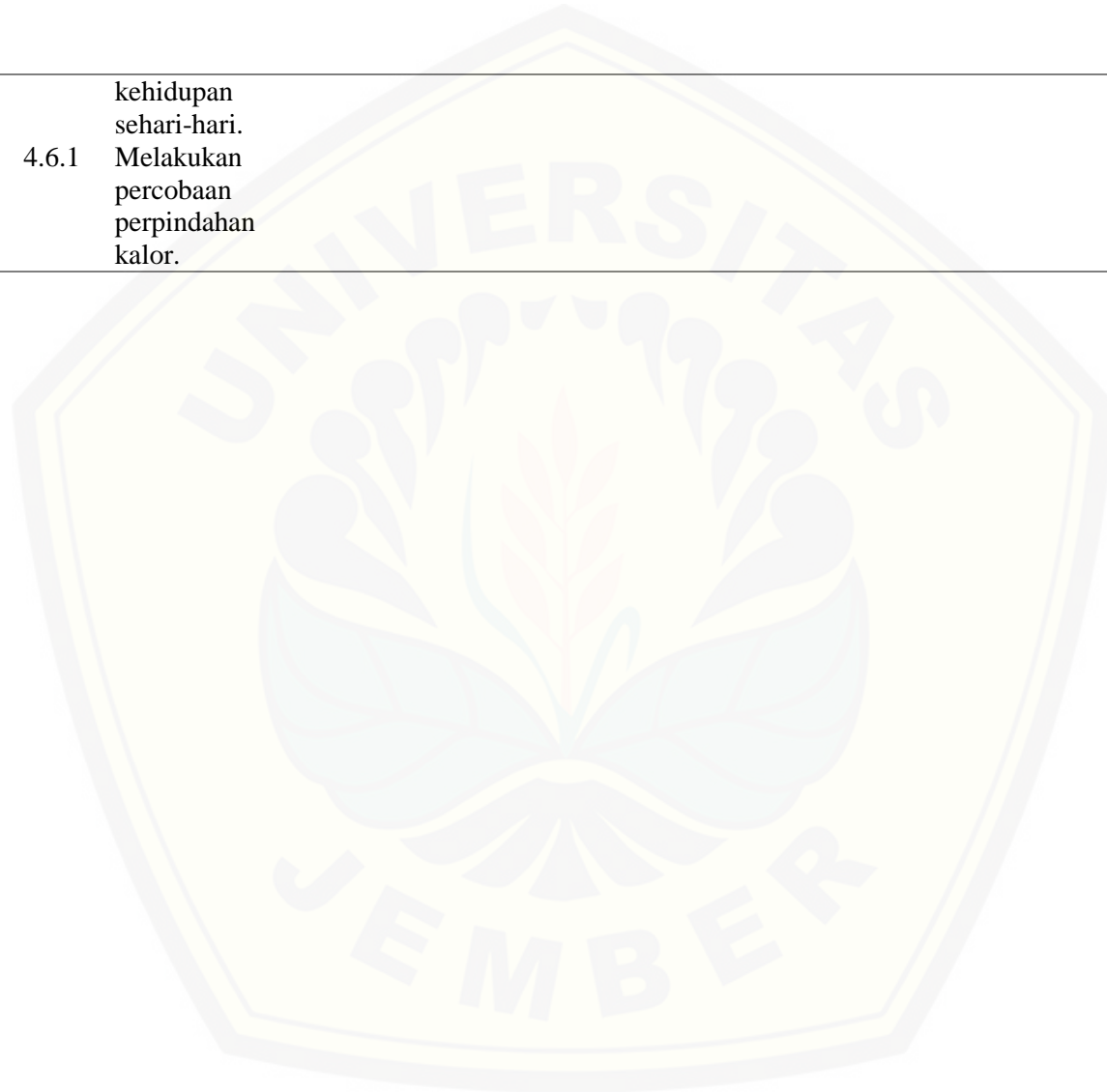
G.1 Silabus Pembelajaran Siklus I

Satuan Pendidikan : MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu
 Tema : 6. Panas dan Perpindahannya
 Subtema : 2. Perpindahan Kalor di Sekitar Kita
 Pembelajaran : 1
 Alokasi Waktu : 35 menit x5

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian		Sumber Belajar
				Jenis	Bentuk	
Bahasa Indonesia 3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik. 4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi)	3.3.1 Menemukan informasi penting pada bacaan teks eksplanasi. 3.3.2 Meringkas bacaan teks eksplanasi. 4.3.1 Membuat ringkasan bacaan teks ekplanasi.	1. Menentukan informasi penting dalam bacaan teks eksplanasi 2. Meringkas bacaan teks eksplanasi 3. Perpindahan panas atau kalor	1. Siswa dibimbing untuk menyampaikan pengetahuan, ide atau gagasan tentang alasan mengapa api kompor dapat memanaskan air dalam panci, sehingga sayuran yang ada di dalamnya menjadi matang. 2. Siswa membaca teks bacaan yang berjudul	Tes	Soal Objektif	a. Buku Guru kelas V tema 6 Panas dan Perpindahannya (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan revisi 2017) <i>hal:</i>

dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual.			“Perpindahan Panas atau Kalor” pada buku paket tema 6.	54-62
IPA				
3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.	6.6.1	Menerapkan konsep perpindahan kalor secara konduksi dalam kehidupan sehari-hari.	3. Siswa mencari hal-hal yang penting pada bacaan dan membuat ringkasan. 4. Siswa bertanya jawab tentang isi dalam teks bacaan tentang perpindahan panas atau kalor. 5. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 orang siswa. 6. Guru mencontohkan langkah-langkah percobaan.	b. Buku Siswa kelas V tema 6 Panas dan Perpindahannya (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan revisi 2017) <i>hal: 68-78</i>
4.6 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.	6.6.2	Menerapkan konsep perpindahan kalor secara konveksi dalam kehidupan sehari-hari.	7. Siswa melakukan percobaan sederhana tentang perpindahan panas atau kalor secara konduksi, konveksi, dan radiasi. 8. Siswa berdiskusi dan menyimpulkan mengenai hasil percobaan.	
	6.6.3	Menerapkan konsep perpindahan kalor secara radiasi dalam	9. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi.	

4.6.1 kehidupan sehari-hari. Melakukan percobaan perpindahan kalor.



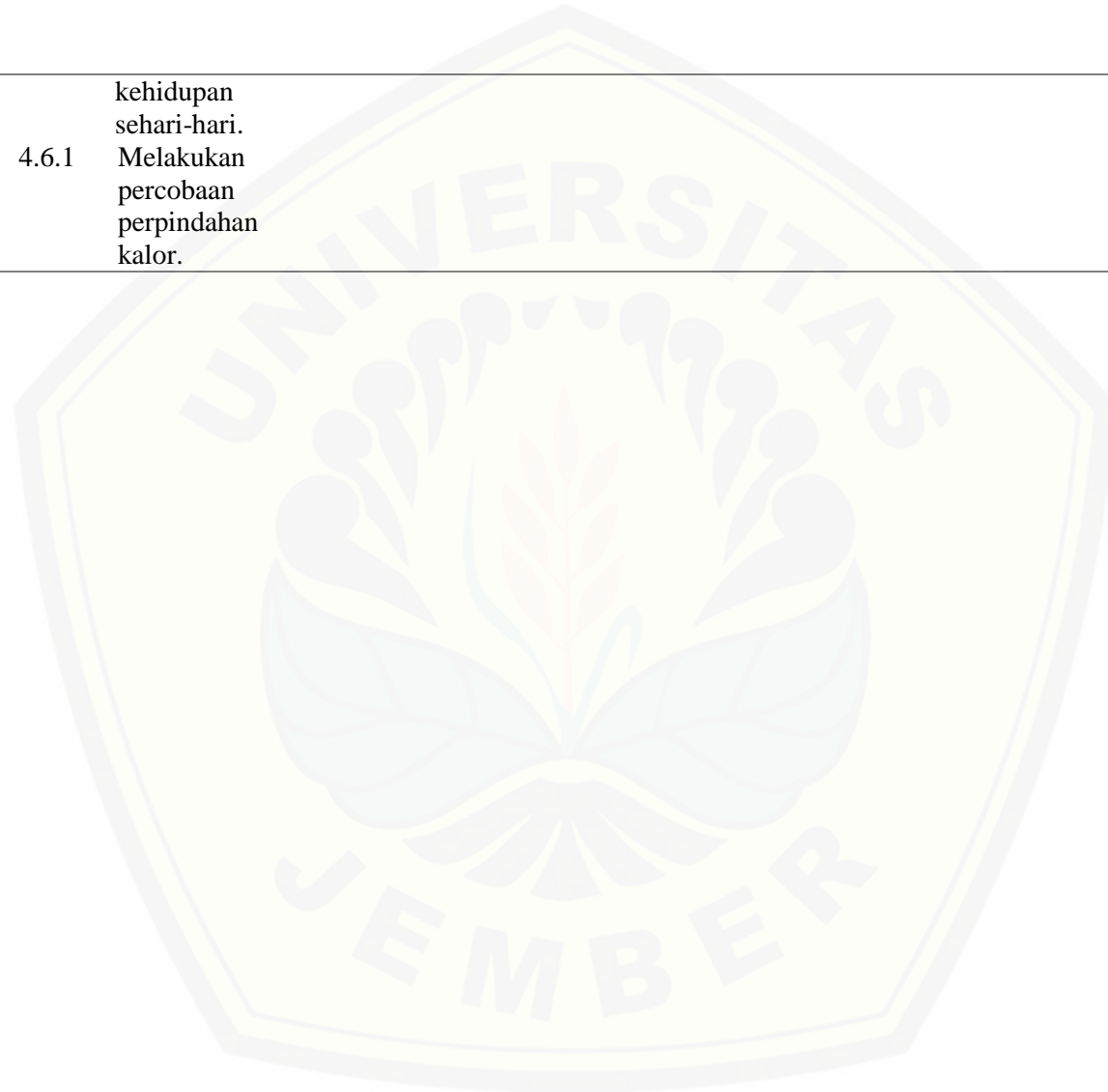
G.2 Silabus Pembelajaran Siklus II

Satuan Pendidikan : MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu
 Tema : 6. Panas dan Perpindahannya
 Subtema : 2. Perpindahan Kalor di Sekitar Kita
 Pembelajaran : 1
 Alokasi Waktu : 35 menit x 5

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian		Sumber Belajar
				Jenis	Bentuk	
Bahasa Indonesia						
3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.	3.3.1 Menemukan informasi penting pada bacaan teks eksplanasi.	1. Menentukan informasi penting dalam bacaan teks eksplanasi	1. Siswa mensimulasikan proses perpindahan panas dengan mendekati telapak tangan di sekitar nyala api.	Tes	Soal Objektif	a. Buku Guru kelas V tema 6 Panas dan Perpindahannya (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan revisi 2017) hal: 54-62
4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik	3.3.2 Meringkas bacaan teks eksplanasi. 4.3.1 Membuat ringkasan bacaan teks ekplanasi.	2. Meringkas bacaan teks eksplanasi 3. Perpindahan panas atau kalor	2. Siswa menjelaskan apa yang dirasakan siswa saat itu dan mengapa hal tersebut terjadi. 3. Siswa menjelaskan peristiwa tersebut termasuk ke dalam jenis perpindahan			b. Buku Siswa kelas

	dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual.		panas secara apa, dan siswa diminta untuk menyebutkan peristiwa perpindahan panas lainnya dalam kehidupan sehari-hari yang sama dengan kegiatan simulasi tersebut.	V tema 6 Panas dan Perpindahannya (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan revisi 2017) <i>hal: 68-78</i>
IPA				
3.6	Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.	3.6.1	Menerapkan konsep perpindahan kalor secara konduksi dalam kehidupan sehari-hari.	4. Siswa diminta membaca teks pada buku tema 6 dan menggaris bawahi hal-hal penting dalam bacaan serta meringkasnya.
4.6	Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.	3.6.2	Menerapkan konsep perpindahan kalor secara konveksi dalam kehidupan sehari-hari.	5. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 orang siswa.
		3.6.3	Menerapkan konsep perpindahan kalor secara radiasi dalam	6. Siswa melakukan praktik percobaan tentang perpindahan kalor secara konduksi, konveksi, dan radiasi.
				7. Siswa berdiskusi dan menyimpulkan hasil diskusi.
				8. Perwakilan siswa mempresentasikan hasil diskusi.

4.6.1 kehidupan sehari-hari. Melakukan percobaan perpindahan kalor.



LAMPIRAN H. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**H.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Prasiklus****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Sekolah	: MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu
Kelas/semester	: V/2
Tema	: 6. Panas dan Perpindahannya
Subtema	: 2. Perpindahan Kalor di Sekitar Kita
Pembelajaran	: 1
Alokasi waktu	: 5 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator**Bahasa Indonesia****Kompetensi Dasar**

3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.

4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual.

Indikator

3.3.1 Menemukan informasi penting pada bacaan teks eksplanasi.

3.3.2 Meringkas bacaan teks eksplanasi.

4.3.1 Membuat ringkasan bacaan teks ekplanasi.

IPA**Kompetensi Dasar**

3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.

4.6 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.

Indikator

3.6.1 Menerapkan konsep perpindahan kalor secara konduksi dalam kehidupan sehari-hari.

3.6.2 Menerapkan konsep perpindahan kalor secara konveksi dalam kehidupan sehari-hari.

3.6.3 Menerapkan konsep perpindahan kalor secara radiasi dalam kehidupan sehari-hari.

4.6.1 Melakukan presentasi hasil percobaan perpindahan kalor.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membuat peta konsep, siswa mampu menjelaskan isi teks penjelasan dari media cetak secara benar.
2. Dengan melalui gambar, siswa mampu menjelaskan cara-cara perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari secara tepat.

3. Dengan melakukan percobaan, siswa mampu membuktikan perpindahan kalor secara mandiri.

D. Sumber Pembelajaran

Sumber Belajar:

- a. Buku Guru kelas V tema 6 Panas dan Perpindahannya (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan revisi 2017) *hal: 54-62*
- b. Buku Siswa kelas V tema 6 Panas dan Perpindahannya (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan revisi 2017) *hal: 68-78*

E. Materi Pembelajaran

1. Teks penjelasan (Eksplanasi)
2. Perpindahan panas atau kalor

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik

Metode Pembelajaran : Tanya jawab, penugasan, dan ceramah

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. 4. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. 5. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas 	10 menit

	<p>pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>6. Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali.</p>	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berdiskusi bersama dengan temannya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. 2. Guru mengingatkan kembali tentang sumber energi panas yang ada di sekitar. 3. Guru meminta siswa untuk menyebutkan kembali sumber-sumber energi panas tersebut. 4. Siswa mencari informasi tentang bagaimana panas bisa berpindah pada bacaan yang berjudul “Perpindahan Panas atau Kalor”. 5. Siswa menggarisbawahi informasi-informasi penting yang ia temukan dari bacaan, siswa diperbolehkan untuk membuat catatan kecil tentang konsep-konsep penting yang ia temukan dalam bacaan. 6. Guru memberikan penekanan pada paragraf terakhir: Konduksi adalah cara perindahan panas melalui zat perantara. Perpindahan panas yang disertai dengan perpindahan partikel zat disebut konveksi. Sedangkan radiasi adalah cara perindahan panas dengan pancaran disebut dengan radiasi. 7. Guru memberikan penjelasan, bahwa teks bacaan yang disajikan pada Buku Siswa adalah teks bacaan yang diperoleh dari sebuah buku pelajaran. 8. Guru meminta siswa untuk membaca kembali bacaan sebelumnya, siswa mencermati kembali bacaan yang disajikan dan mencari katakata kunci atau hal-hal penting dari setiap paragraf. 9. Siswa menuliskan hal-hal penting yang ia temukan dalam setiap paragraf dalam tabel yang disediakan. Siswa menggunakan contoh yang diberikan sebagai acuan. 10. Siswa mencermati teks bacaan dan mencari kata-kata yang dicetak miring dan digarisbawahi. 11. Siswa menuliskan kata-kata tersebut dalam tabel dan mencari arti dari kata-kata 	150 menit

	tersebut.	
	12. Siswa mencari informasi tentang perpindahan kalor secara konduksi dari teks bacaan yang disajikan.	
	13. Siswa menuliskan contoh-contoh perpindahan kalor secara konduksi, contoh tersebut merupakan contoh yang dapat ia temukan dari bacaan dan contoh yang ia temukan dalam kehidupan sehari-hari.	
Penutup	1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang tua yaitu: <i>meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.</i> 4. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.	15 menit

H. PENILAIAN

- a. Penilaian Pengetahuan : Tes Tulis
- b. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja
- c. Penilaian Sikap : Cermat, Percaya diri, dan Bertanggung jawab

Guru kelas V

Dwi Wuri Suryaningrum

NIP. -

H.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu
Kelas/semester	: V/2
Tema	: 6. Panas dan Perpindahannya
Subtema	: 2. Perpindahan Kalor di Sekitar Kita
Pembelajaran	: 1
Alokasi waktu	: 5 x 35 menit (2 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator**Bahasa Indonesia****Kompetensi Dasar**

- 3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.
- 4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual.

Indikator

- 3.3.1 Menemukan informasi penting pada bacaan teks eksplanasi.
- 3.3.2 Meringkas bacaan teks eksplanasi.
- 4.3.1 Membuat ringkasan bacaan teks ekplanasi.

IPA**Kompetensi Dasar**

- 3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.6 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.

Indikator

- 3.6.4 Menerapkan konsep perpindahan kalor secara konduksi dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.6.5 Menerapkan konsep perpindahan kalor secara konveksi dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.6.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor secara radiasi dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.6.1 Melakukan presentasi hasil percobaan perpindahan kalor.

C. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber Belajar:

- a. Buku Guru kelas V tema 6 Panas dan Perpindahannya (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan revisi 2017) *hal: 54-62*

- b. Buku Siswa kelas V tema 6 Panas dan Perpindahannya (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan revisi 2017) *hal: 68-78*

Media Pembelajaran:

- a. Alat peraga kegiatan percobaan perpindahan panas secara konduksi, konveksi, dan radiasi.

D. Materi Pembelajaran

1. Menentukan informasi penting dalam bacaan teks eksplanasi
2. Meringkas bacaan teks eksplanasi
3. Perpindahan panas atau kalor

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Metode : Ceramah, penugasan, tanya jawab, diskusi, dan percobaan

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan menanyakan kabar siswa. 2. Guru mengajak siswa untuk berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. 3. Guru mengisi lembar kehadiran siswa. 4. Siswa diajak menyanyikan lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanam semangat kebangsaan. 5. Guru melakukan apersepsi <ol style="list-style-type: none"> a. Pernahkah kalian membantu ibu memasak sayur di dapur? b. Tahukah kalian mengapa api kompor memanaskan air dalam panci sehingga sayuran yang ada di dalamnya menjadi matang? 6. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran. 	10 menit
Inti	1 Siswa dibimbing untuk menyampaikan	150 menit

pengetahuan, ide atau gagasan tentang alasan mengapa api kompor dapat memanaskan air dalam panci sehingga sayuran yang ada di dalamnya menjadi matang. (*Constructivism*)

2. Siswa diminta menyebutkan contoh perpindahan panas lainnya dalam kehidupan sehari-hari. (*Questioning*)

3. Siswa diminta membaca teks bacaan yang berjudul “Perpindahan Panas atau Kalor” pada buku siswa tema 6.

2. Siswa diminta menemukan kata hal-hal yang penting pada bacaan.

3. Siswa diminta membuat ringkasan teks bacaan tersebut.

4. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang isi dalam teks bacaan tentang perpindahan panas atau kalor. (*Questioning*)

5. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 orang siswa. (*Learning Community*)

6. Guru mencontohkan langkah-langkah percobaan. (*Modelling*)

7. Siswa melakukan percobaan sederhana tentang perpindahan panas atau kalor secara konduksi, konveksi, dan radiasi. (*Constructivism, Inquiry*)

8. Guru membagikan LKK dan siswa diminta untuk berdiskusi. (*Learning Community*)

9. Siswa mengerjakan LKK dan menarik kesimpulan dalam kegiatan percobaan. (*Inquiry*)

10. Perwakilan siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi. (*Reflection*)

11. Siswa diminta untuk mengerjakan soal evaluasi akhir yang berisi 25 butir soal pilihan ganda untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diajarkan.

Penutup	1. Siswa dibimbing guru membuat kesimpulan dari kegiatan materi yang telah dipelajari. (<i>Reflection</i>)	15 menit
	2. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	

-
3. Guru menyampaikan pesan moral pada siswa.
 4. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa.
-

G. Penilaian

1. Bentuk penilaian : Tes (objektif)

Instrumen : Pedoman penskoran

No	Pedoman Penskoran
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab benar, mendapat skor= 1 • Siswa menjawab salah, mendapat skor= 0 • Siswa tidak menjawab, mendapat skor= 0 <p>Skor maksimal= 25</p>

NILAI= SKOR PEMEROLEHAN X 100

TOTAL SKOR

2. Bentuk penilaian : Nontes

Instrumen penilaian : Rubrik

- Penilaian presentasi hasil kerja kelompok

Aspek yang Dinilai	Skor		
	3	2	1
Kelancaran	Lancar menyampaikan hasil diskusi	Lancar menyampaikan hasil diskusi tetapi masih ragu-ragu	Tidak lancar menyampaikan hasil diskusi
Kebahasaan	Menggunakan bahasa yang baik dan mudah di pahami	Menggunakan bahasa yang baik tapi sulit pahami	Menggunakan bahasa yang kurang baik dan sulit dipahami

NILAI= SKOR PEMEROLEHAN X 100

TOTAL SKOR

- Penilaian kinerja praktik percobaan proses perpindahan kalor

Aspek yang Dinilai	Skor		
	3	2	1
Kinerja praktik percobaan	Mampu merangkai, menggunakan alat sesuai langkah kerja, dan membuat kesimpulan dengan baik	Mampu merangkai, menggunakan alat sesuai langkah kerja, membuat kesimpulan kurang	Tidak mampu merangkai, menggunakan alat tidak sesuai langkah kerja, dan membuat kesimpulan kurang baik

NILAI= SKOR PEMEROLEHAN X 100

TOTAL SKOR

Jember, 04 Februari 2019

Peneliti

Rike Septiana Damayanti
NIM.150210204104

H.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu
Kelas/semester	: V/2
Tema	: 6. Panas dan Perpindahannya
Subtema	: 2. Perpindahan Kalor di Sekitar Kita
Pembelajaran	: 1
Alokasi waktu	: 5 x 35 menit (2 pertemuan)

B. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

C. Kompetensi Dasar dan Indikator

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

- 3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.
- 4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual.

Indikator

- 3.3.1 Menemukan informasi penting pada bacaan teks eksplanasi.
- 3.3.2 Meringkas bacaan teks eksplanasi.
- 4.3.1 Membuat ringkasan bacaan teks ekplanasi.

IPA

Kompetensi Dasar

- 3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.6 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.

Indikator

- 3.6.1 Menerapkan konsep perpindahan kalor secara konduksi dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.6.2 Menerapkan konsep perpindahan kalor secara konveksi dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.6.3 Menerapkan konsep perpindahan kalor secara radiasi dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.6.1 Mempresentasikan hasil percobaan perpindahan kalor.

D. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber Belajar:

- a. Buku Guru kelas V tema 6 Panas dan Perpindahannya (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan revisi 2017) *hal: 54-62*

- b. Buku Siswa kelas V tema 6 Panas dan Perpindahannya (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan revisi 2017) *hal: 68-78*

Media Pembelajaran:

- a. Alat peraga kegiatan percobaan perpindahan panas secara konduksi, konveksi, dan radiasi

E. Materi Pembelajaran

1. Menentukan informasi penting dalam bacaan teks eksplanasi
2. Meringkas bacaan teks eksplanasi
3. Perpindahan panas atau kalor

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Metode : Ceramah, penugasan, tanya jawab, diskusi, dan percobaan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan menanyakan kabar siswa. 2. Guru mengajak siswa untuk berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. 3. Guru mengisi lembar kehadiran siswa. 4. Siswa diajak menyanyikan lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanam semangat kebangsaan. 5. Guru melakukan apersepsi. 6. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran. 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta mensimulasikan proses perpindahan panas dengan mendekatkan telapak tangan di sekitar nyala api lilin. (<i>Constructivism</i>) 2. Siswa diminta untuk menjelaskan apa yang dirasakan siswa saat itu dan mengapa hal tersebut terjadi. (<i>Inquiry</i>) 	150 menit

-
3. Siswa dibimbing untuk menyampaikan pengetahuan, ide atau gagasan tentang alasan mengapa telapak tangan merasakan panas ketika berada di dekat nyala api pada lilin. (**Constructivism**)
 4. Siswa menjelaskan peristiwa tersebut termasuk ke dalam jenis perpindahan panas secara apa, dan siswa diminta untuk menyebutkan peristiwa perpindahan panas lainnya dalam kehidupan sehari-hari yang sama dengan kegiatan stimulasi tersebut.
 5. Siswa diminta membaca teks bacaan yang terdapat dalam buku siswa.
 6. Siswa diminta menggaris bawahi hal-hal penting dalam bacaan.
 7. Siswa diminta membuat ringkasan teks bacaan tersebut.
 8. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 orang siswa. (**Learning Community**)
 9. Guru mencontohkan kinerja praktik percobaan perpindahan kalor. (**Modelling**)
 10. Siswa melakukan praktik percobaan tentang perpindahan kalor secara konduksi, konveksi, dan radiasi. (**Constructivism, Inquiry**)
 11. Guru membagikan LKK dan melakukan diskusi. (**Learning Community**)
 12. Siswa membuat kesimpulan (**Inquiry**)
 13. Perwakilan siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi. (**Reflection**)
 14. Siswa diminta mengerjakan soal evaluasi akhir yang berisi 25 butir soal pilihan ganda untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diajarkan.

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibimbing guru membuat kesimpulan dari kegiatan materi yang telah dipelajari. (Reflection) 2. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 3. Guru menyampaikan pesan moral pada siswa. 4. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa. 	15 menit
---------	---	----------

H. Penilaian

1. Bentuk penilaian : Tes (objektif)

Instrumen : Pedoman penskoran

No	Pedoman Penskoran
1.	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menjawab benar, mendapat skor= 1 Siswa menjawab salah, mendapat skor= 0 Siswa tidak menjawab, mendapat skor= 0 Skor maksimal= 25

NILAI= SKOR PEMEROLEHAN X 100

TOTAL SKOR

2. Bentuk penilaian : Nontes

Instrumen penilaian : Rubrik

- Penilaian presentasi hasil kerja kelompok

Aspek yang Dinilai	Skor		
	3	2	1
Kelancaran	Lancar menyampaikan hasil diskusi	Lancar menyampaikan hasil diskusi tetapi masih ragu-ragu	Tidak lancar menyampaikan hasil diskusi
Kebahasaan	Menggunakan bahasa yang baik dan mudah di pahami	Menggunakan bahasa yang baik tapi sulit pahami	Menggunakan bahasa yang kurang baik dan sulit dipahami

NILAI= SKOR PEMEROLEHAN X 100

TOTAL SKOR

- Penilaian kinerja praktik percobaan proses perpindahan kalor

Aspek yang Dinilai	Skor		
	3	2	1
Kinerja praktik percobaan	Mampu merangkai, menggunakan alat sesuai langkah kerja, dan membuat kesimpulan dengan baik	Mampu merangkai, menggunakan alat sesuai langkah kerja, membuat kesimpulan kurang baik	Tidak mampu merangkai, menggunakan alat tidak sesuai langkah kerja, dan membuat kesimpulan kurang baik

NILAI= SKOR PEMEROLEHAN X 100
TOTAL SKOR

Jember, 11 Februari 2019

Peneliti

Rike Septiana D.
NIM.150210204104



LAMPIRAN I. LEMBAR KERJA KELOMPOK**I.1 Lembar Kerja Kelompok Siklus I****Lembar Kerja Kelompok (LKK 1)**

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok :

1.
2.
3.

Tujuan : Menunjukkan perpindahan panas secara konduksi

Alat dan bahan :

1. Lilin
2. Sendok
3. Korek

Langkah kerja :

1. Menyalakan lilin menggunakan korek api.
2. Meletakkan ujung sendok diatas lilin yang menyala dan memegang ujung sendok lainnya.
3. Setelah beberapa saat, amati yang terjadi pada sendok.

Bahan diskusi :

1. Apakah kamu merasakan gagang sendok yang kamu pegang semakin lama semakin panas? Mengapa demikian?
2. Buatlah kesimpulan!
3. Sebutkan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan adanya perpindahan kalor seperti pada percobaan tersebut!

Lembar Kerja Kelompok (LKK 2)

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok :

1.
2.
3.

Tujuan : Menunjukkan perpindahan panas secara konveksi

Alat dan bahan :

1. Gelas tembus pandang
2. Pewarna makanan
3. Es batu
4. Tusuk sate

Langkah kerja :

1. Mengisi gelas dengan air bening hingga hampir penuh.
2. Menunggu air hingga tenang.
3. Meneteskan cairan pewarna sebanyak satu tetes menggunakan tusuk sate.
4. Memasukkan potongan es batu kecil ke dalam gelas.
5. Mengamati apa yang terjadi pada zat pewarna.

Bahan diskusi :

1. Apa yang terjadi ketika zat pewarna dimasukkan ke dalam air?
2. Coba amati! Apa yang terjadi pada zat pewarna saat es batu dimasukkan ke dalam gelas? Mengapa demikian?
3. Buatlah kesimpulan!
4. Sebutkan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan adanya perpindahan kalor seperti pada percobaan tersebut!

Lembar Kerja Kelompok (LKK 3)

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok :

1.
2.
3.

Tujuan : Menunjukkan perpindahan panas secara radiasi

Alat dan bahan :

1. Lilin
2. Korek api

Langkah kerja :

1. Menyalakan lilin menggunakan korek api.
2. Meletakkan kedua telapak tangan di sekitar lilin yang menyala.
3. Mengamati apa yang dirasakan selama telapak tangan di letakkan di dekat nyala api.

Bahan diskusi :

1. Apakah kamu merasakan semakin lama telapak tanganmu semakin panas? Mengapa demikian?
2. Buatlah kesimpulan!
3. Sebutkan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan adanya perpindahan kalor seperti pada percobaan tersebut!

I.2 Lembar Kerja Kelompok Siklus II

Lembar Kerja Kelompok (LKK 1)

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok :

1.
2.
3.

Tujuan : Menunjukkan perpindahan panas secara konduksi

Alat dan bahan :

1. Lilin
2. Sendok
3. Mentega
4. Korek api

Langkah kerja :

1. Menyalakan lilin menggunakan korek api.
2. Meletakkan mentega diatas bagian sendok yang cekung.
3. Meletakkan ujung sendok yang berisi mentega di atas lilin yang menyala dan memegang ujung sendok yang lain.
4. Mengamati apa yang terjadi pada mentega.

Bahan diskusi :

1. Coba amati! Apa yang terjadi pada mentega? Mengapa demikian?
2. Buatlah kesimpulan!
3. Sebutkan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan adanya perpindahan kalor seperti pada percobaan tersebut!

Lembar Kerja Kelompok (LKK 2)

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok :

1.
2.
3.

Tujuan : Menunjukkan perpindahan panas secara konveksi

Alat dan bahan :

- | | |
|----------------------------------|--------------|
| 1. Toples plastik tembus pandang | 5. Korek api |
| 2. Lilin | 6. Plester |
| 3. <i>Cutter</i> | 7. Penggaris |
| 4. Obat anti nyamuk | |

Langkah kerja :

1. Membuat 3 lubang yang berdiameter 3 cm, 2 cm, 1 cm.
2. Upayakan jarak lubang tersebut dari alas toples 4 cm.
3. Membuat lagi satu lubang.
4. Memotong lilin sepanjang 4 cm.
5. Merekatkan lilin dalam toples tepat di bawah lubang.
6. Menutup dua lubang dengan plester.
7. Menyalakan lilin dengan korek api.
8. Memasukkan ujung obat anti nyamuk yang telah di nyalakan ke lubang yang terbuka lainnya.
9. Mengamati pergerakan asap obat nyamuk.

Bahan diskusi :

1. Apa yang terjadi pada asap obat nyamuk tersebut?
2. Apakah asap obat anti nyamuk mendekati nyala lilin? Mengapa demikian?
3. Buatlah kesimpulan!
4. Sebutkan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan adanya perpindahan kalor seperti pada percobaan tersebut!

Lembar Kerja Kelompok (LKK 3)

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok :

1.
2.
3.

Tujuan : Menunjukkan perpindahan panas secara radiasi

Alat dan bahan :

1. Lilin ukuran 4 cm
2. Mentega
3. Korek api

Langkah kerja :

1. Menyalakan lilin menggunakan korek api.
2. Meletakkan mentega di dekat lilin berjarak 3 cm.
3. Mengamati apa yang terjadi pada mentega yang diletakkan di dekat lilin.

Bahan diskusi :

1. Apa yang terjadi pada mentega ketika di letakkan di sekitar lilin? Mengapa demikian?
2. Buatlah kesimpulan!
3. Sebutkan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan adanya perpindahan kalor seperti pada percobaan tersebut!

LAMPIRAN J. KISI-KISI SOAL TES HASIL BELAJAR**J.1 Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Siklus I****KISI-KISI TES HASIL BELAJAR SIKLUS I**

Nama Sekolah : MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu

Kelas/Semester : V/2

Subtema : 2. Perpindahan Kalor di Sekitar Kita

Pembelajaran : 1

No	Indikator	Jenjang Kemampuan			Bentuk Soal	No. Soal	Skor
		C1	C2	C3			
1.	Muatan Bahasa Indonesia	√			Objektif	1, 2	1
	3.3.1 Menemukan informasi penting pada bacaan teks eksplanasi		√		Objektif	3,4,5	1
	3.3.2 Meringkas bacaan teks eksplanasi			√	Objektif	6,7	1
2.	Muatan IPA	√			Objektif	8, 9, 10, 11, 12, 13	1
	3.6.1 Menerapkan konsep perpindahan kalor secara konduksi dalam kehidupan sehari-hari.		√		Objektif	14, 15, 16, 17, 18, 19	1
	3.6.2 Menerapkan konsep perpindahan kalor secara konveksi dalam kehidupan sehari-hari.			√	Objektif	20, 21, 22, 23, 24, 25	1
	3.6.3 Menerapkan konsep perpindahan kalor secara radiasi dalam kehidupan sehari-hari.			√	Objektif	20, 21, 22, 23, 24, 25	1

J.2 Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Siklus II**KISI-KISI TES HASIL BELAJAR SIKLUS II**

Nama Sekolah : MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu

Kelas/Semester : V/2

Subtema : 2. Perpindahan Kalor di Sekitar Kita

Pembelajaran : 1

No	Indikator	Jenjang Kemampuan			Bentuk Soal	No. Soal	Skor
		C1	C2	C3			
1. Muatan Bahasa Indonesia	3.3.1 Menemukan informasi penting pada bacaan teks eksplanasi	√			Objektif	1,2	1
	3.3.2 Meringkas bacaan teks eksplanasi		√		Objektif	3,4,5	1
				√	Objektif	6,7	1
2. Muatan IPA	3.6.1 Menerapkan konsep perpindahan kalor secara konduksi dalam kehidupan sehari-hari.	√			Objektif	8, 9, 10, 11, 12, 13	1
	3.6.2 Menerapkan konsep perpindahan kalor secara konveksi dalam kehidupan sehari-hari.		√		Objektif	14, 15, 16, 17, 18, 19	1
	3.6.3 Menerapkan konsep perpindahan kalor secara radiasi dalam kehidupan sehari-hari.			√	Objektif	20, 21, 22, 23, 24, 25	1

LAMPIRAN K. TES HASIL BELAJAR**K.1 Tes Hasil Belajar Siklus I**

Nama :
Kelas :
No. Absen :

Nilai

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang tepat!

1. Bentuk ringkas dari suatu bacaan disebut.....
 - a. Metode
 - b. Kesimpulan
 - c. Ringkasan
 - d. Peta pikiran
2. Informasi penting biasa ditemukan pada....
 - a. Setiap kalimat
 - b. Akhir kalimat
 - c. Pokok pikiran
 - d. Awal kalimat
3. Hal yang perlu diperhatikan dalam meringkas suatu bacaan, *kecuali*....
 - a. Membaca bacaan dengan seksama
 - b. Menulis pokok-pokok pikiran menjadi paragraf yang baik dan sistematis
 - c. Menemukan pokok pikiran dan informasi penting dalam bacaan
 - d. Mengembangkan pokok pikiran menjadi paragraf yang padu

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomer 4

Energi panas bumi juga dikenal dengan nama energi Geothermal yang berasal dari bahasa Yunani. Dalam bahasa Yunani kata “geo” memiliki arti bumi dan kata “thermal” memiliki arti panas. Energi Geothermal sendiri dihasilkan dan disimpan dalam inti bumi. Jika dibandingkan dengan bahan bakar fosil, energi geothermal merupakan sumber energi bersih dan hanya sedikit mengeluarkan gas rumah kaca.

4. Informasi penting pada paragraf diatas.....
 - a. Energi panas bumi merupakan sumber energi bersih dan hanya mengeluarkan sedikit gas rumah kaca.
 - b. Energi panas bumi juga dikenal dengan nama energi geothermal yang berasal dari bahasa Yunani.
 - c. Energi geothermal di simpan dan dihasilkan di dalam inti bumi.
 - d. Dalam bahasa yunani kata “geo” memiliki arti bumi dan kata “thermal” memiliki arti panas.

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomer 5-6

Udara di Bogor terasa dingin. Kali ini dinginnya melebihi hari-hari sebelumnya. Dinginnya suhu udara di Bogor mencapai 24°C . Data tingkat suhu udara ini, terdapat di papan informasi pengukuran suhu di jalan-jalan besar di kota Bogor.

5. Informasi penting yang terdapat dalam bacaan di atas adalah....
 - a. Suhu udara di kota Bogor mencapai 24°C
 - b. Keadaan di Bogor
 - c. Keadaan cuaca di Bogor yang dingin
 - d. Informasi suhu di jalan-jalan Kota Bogor
6. Ringkasan yang sesuai dengan bacaan di atas adalah....
 - a. Kali ini dinginnya melebihi hari-hari sebelumnya.
 - b. Udara di kota Bogor terasa dingin hingga suhunya mencapai 24°C .
 - c. Keadaan cuaca di Bogor yang dingin.
 - d. Informasi suhu di jalan-jalan Kota Bogor.

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomer 7

Energi adalah kemampuan sesuatu untuk berbuat, menghasilkan atau bekerja. Energi dibedakan menjadi dua, yaitu energi potensial dan energi kinetik. Energi potensial adalah energi yang timbul karena letaknya, sedangkan energi kinetik adalah energi yang timbul karena gerakannya. Energi tidak dapat diciptakan atau dimusnahkan. Energi hanya dapat berubah bentuk.

7. Ringkasan berikut yang sesuai dengan bacaan diatas adalah....
 - a. Energi adalah kemampuann sesuatu untuk berbuat, menghasilkan atau bekerja.
 - b. Energi, baik yang potensial maupun kinetik, tidak dapat diciptakan atau dimusnahkan.
 - c. Energi hanya dapat berubah bentuk, menjadi kinetik atau potensial.
 - d. Energi potensial adalah energi yang timbul akibat letaknya.
8. Panas yang merambat langsung tanpa melalui zat perantara dikenal dengan sebutan....
 - a. Radiasi
 - b. Konveksi
 - c. Konduksi
 - d. Aliran

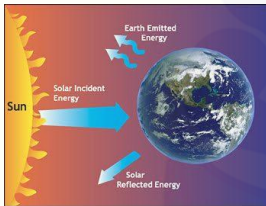
9. Perpindahan panas tanpa memindahkan zat perantaranya disebut....
 - a. Konveksi
 - b. Radiasi
 - c. Konduksi
 - d. Asimilasi
10. Gerakan naik turunnya air saat dipanaskan merupakan perpindahan panas secara.....
 - a. Radiasi
 - b. Konduksi
 - c. Asimilasi
 - d. Konveksi
11. Salah satu jenis perpindahan panas dibawah ini dengan cara.....
 - a. Asimilasi
 - b. Konduksi
 - c. Kondensasi
 - d. Induksi
12. Perpindahan panas secara konveksi umumnya terjadi pada zat....
 - a. Zat padat
 - b. Zat gas dan zat cair
 - c. Zat benda
 - d. Tanpa zat perantara
13. Panas matahari sampai ke bumi dengan melalui.....
 - a. Udara
 - b. Air
 - c. Planet
 - d. Tanpa zat perantara
14. Perpindahan panas secara konveksi merupakan.....
 - a. Perpindahan panas melalui zat perantara
 - b. Perpindahan panas tanpa melalui zat perantara
 - c. Perpindahan panas yang disertai perpindahan zat perantaranya
 - d. Perpindahan panas melalui udara
15. Ketika di dekat api unggun yang dirasakan yaitu panas, hal tersebut terjadi karena panas berpindah secara.....
 - a. Konduksi
 - b. kondensasi
 - c. Konveksi
 - d. Radiasi

Perhatikan gambar dibawah ini!



16. Pada gambar di atas terjadi perpindahan panas secara.....
- Konduksi
 - Konveksi
 - Radiasi
 - Aliran
17. Alasan yang paling tepat mengapa besi digunakan sebagai bahan setrika adalah.....
- Terlihat indah
 - Mudah dipegang
 - Besi dapat menghantarkan panas
 - Besi bersifat keras

Perhatikan gambar di bawah ini!



18. Pada gambar di atas merupakan peristiwa perpindahan panas secara.....
- Radiasi
 - Mediasi
 - Dehidrasi
 - Konveksi

Perhatikan gambar berikut!



19. Gambar di atas merupakan alat yang memanfaatkan perpindahan panas secara.....
- Radiasi
 - Konveksi
 - Respirasi
 - Konduksi

20. Salah satu kegiatan dalam kehidupan sehari-hari berikut yang membutuhkan energi panas adalah.....
 - a. Menyapu halaman
 - b. Belajar
 - c. Mengepel lantai
 - d. Menjemur padi
21. Berikut merupakan penerapan perpindahan panas dalam kehidupan sehari-hari secara konduksi.....
 - a. Memasak air hingga mendidih
 - b. Penggunaan solder untuk merakit alat elektronika
 - c. Menetaskan telur dengan menggunakan lampu
 - d. Menjemur pakaian dengan bantuan sinar matahari
22. Pemanfaatan perpindahan panas secara konveksi dalam kehidupan sehari-hari...
 - a. Penggunaan lubang sirkulasi udara
 - b. Memasak ikan dalam wajan
 - c. Mengeringkan padi dengan sinar matahari
 - d. Menyetrika pakaian
23. Dibawah ini bukan termasuk perpindahan panas dalam kehidupan sehari-hari secara radiasi yaitu.....
 - a. Petani mengeringkan padi dengan sinar matahari
 - b. Ibu menyetrika pakaian
 - c. Orang-orang menghangatkan tubuh di dekat api unggun
 - d. Menetaskan telur unggas dengan sinar lampu
24. Contoh perpindahan panas dengan memindahkan zat perantaranya yang terjadi pada saat kita memasak yaitu....
 - a. Tangan yang terasa hangat disekitar api kompor
 - b. Gagang panci yang panas akibat api kompor
 - c. Gerakan naik turunnya air saat mendidih
 - d. Sendok sayur yang terasa panas ketika dicelupkan dalam panci
25. Pemanfaatan perpindahan panas yang sama seperti perpindahan panas yang terjadi ketika menyetrika pakaian yaitu.....
 - a. Memasak ikan dalam wajan
 - b. Cerobong asap pada pabrik yang bergerak naik
 - c. Dinding rumah terasa hangat karena sinar matahari
 - d. Rasa panas di dekat api unggun

K.2 Lembar Tes Belajar Siklus II

Nama :
Kelas :
No. Absen :

Nilai

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang tepat!

1. Bentuk ringkas dari suatu bacaan disebut....
 - a. Kesimpulan
 - b. Metode
 - c. Peta pikiran
 - d. Ringkasan
2. Informasi penting biasa ditemukan pada....
 - a. Pokok pikiran
 - b. Setiap kalimat
 - c. Awal paragraf
 - d. Akhir kalimat
3. Hal yang perlu diperhatikan dalam meringkas suatu bacaan, *kecuali*....
 - a. Membaca bacaan dengan seksama
 - b. Menulis pokok-pokok pikiran menjadi paragraf yang baik dan sistematis
 - c. Mengembangkan pokok pikiran menjadi paragraf yang padu
 - d. Menemukan pokok pikiran dan informasi penting dalam bacaan

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomer 4

Panas merupakan suatu bentuk energi yang menyebabkan suatu zat menjadi lebih hangat atau panas. Panas dapat dihasilkan melalui gesekan dua buah benda, pembakaran, aliran listrik, dan sumber lainnya, seperti matahari. Panas mengalir dari suhu yang lebih tinggi ke suhu yang lebih rendah ketika dua zat bertemu. Satuan panas dinyatakan dalam kalori dan diukur dengan kalorina.

4. Informasi penting yang terdapat dalam paragraf tersebut adalah....
 - a. Suhu didasarkan pada pergerakan atom
 - b. Panas dapat dihasilkan melalui pembakaran
 - c. Energi panas memiliki kemampuan melakukan usaha
 - d. Energi panas dapat menyebabkan suatu zat menjadi lebih panas atau hangat

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomer 5-6

Benda yang dapat menghasilkan energi panas disebut sumber energi panas. Sumber energi panas dapat kita jumpai di alam, salah satunya adalah matahari. Matahari merupakan sumber energi panas terbesar. Semua makhluk hidup memerlukan energi panas matahari. Energi panas matahari membantu proses fotosintesis. Makanan yang dihasilkan dari hasil fotosintesis menjadi sumber energi bagi makhluk hidup lainnya, termasuk manusia.

5. Informasi penting yang terdapat dalam bacaan diatas adalah....
 - a. Sumber energi panas
 - b. Energi panas membantu proses fotosintesis
 - c. Semua makhluk hidup memerlukan energi panas
 - d. Matahari merupakan sumber energi panas
6. Ringkasan yang sesuai dengan bacaan diatas adalah....
 - a. Sumber energi terbesar dia alam adalah matahari, dimana energi panas dapat digunakan tumbuhan untuk berfotosintesis.
 - b. Benda yang dapat menghasilkan energi panas disebut sumber energi panas.
 - c. Makanan yang dihasilkan dari fotosintesis menjadi sumber energi bagi makhluk hidup lain.
 - d. Matahari merupakan sumber energi panas terbesar di alam.

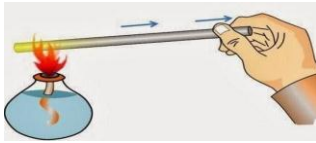
Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomer 7

Energi adalah kemampuan sesuatu untuk berbuat, menghasilkan atau bekerja. Energi dibedakan menjadi dua, yaitu energi potensial dan energi kinetik. Energi potensial adalah energi yang timbul karena letaknya, sedangkan energi kinetik adalah energi yang timbul karena gerakannya. Energi tidak dapat diciptakan atau dimusnahkan. Energi hanya dapat berubah bentuk.

7. Ringkasan berikut yang sesuai dengan bacaan diatas adalah....
 - a. Energi adalah kemampuan sesuatu untuk berbuat, menghasilkan atau bekerja.
 - b. Energi, baik yang potensial maupun kinetik, tidak dapat diciptakan atau dimusnahkan.
 - c. Energi hanya dapat berubah bentuk, menjadi kinetik atau potensial.
 - d. Energi potensial adalah energi yang timbul akibat letaknya.

8. Perpindahan panas melalui benda padat disebut.....
 - a. Konduksi
 - b. Konveksi
 - c. Asimilasi
 - d. Radiasi
9. Perpindahan panas yang disertai dengan perpindahan zat perantaranya disebut.....
 - a. Radiasi
 - b. Konveksi
 - c. Konduksi
 - d. Asimilasi
10. Radiasi merupakan perpindahan panas dengan melalui.....
 - a. Udara
 - b. Tanpa zat perantara
 - c. Air
 - d. Benda padat
11. Perpindahan panas yang terjadi pada zat cair atau gas sebagai zat perantaranya disebut.....
 - a. Kondensasi
 - b. Radiasi
 - c. Konveksi
 - d. Konduksi
12. Semakin dekat dengan sumber energi panas, kalor yang dapat kita rasakan semakin.....
 - a. Besar
 - b. Kecil
 - c. Dingin
 - d. Hangat
13. Perpindahan panas secara konduksi dapat terjadi pada zat.....
 - a. Zat gas
 - b. Zat cair
 - c. Tanpa zat perantara
 - d. Zat padat
14. Pemanfaatan sirkulasi udara di rumah adalah pemanfaatan perpindahan panas secara.....
 - a. Konduksi
 - b. Radiasi
 - c. Induksi
 - d. Konveksi

Perhatikan gambar berikut!



15. Pada gambar diatas terjadi perpindahan panas secara.....
- Asimilasi
 - Radiasi
 - Konduksi
 - Konveksi

Perhatikan gambar dibawah ini!



16. Perpindahan panas pada gambar diatas terjadi secara....
- Radiasi
 - Konveksi
 - Konduksi
 - Induksi

Perhatikan gambar berikut!



17. Gambar di atas merupakan contoh yang pemafaatan perpindahan panas secara.....
- Radiasi
 - Konveksi
 - Konduksi
 - Respirasi

Perhatikan gambar dibawah ini!



18. Pada gambar di atas terjadi perpindahan panas secara.....
- Aliran
 - Konduksi
 - Konveksi
 - Radiasi

Perhatikan gambar berikut ini!



19. Pada gambar diatas terjadi perpindahan panas secara.....
- Konveksi
 - Radiasi
 - Konduksi
 - Asimilasi
20. Berikut ini merupakan perpindahan panas secara konduksi dalam kehidupan sehari-hari yaitu....
- Menetaskan telur dengan menggunakan lampu
 - Memasak air hingga mendidih
 - Menjemur pakaian
 - Penggunaan alat solder untuk merakit alat elektronika
21. Pemanfaatan perpindahan panas secara konveksi dalam kehidupan sehari-hari *kecuali*.....
- Mengeringkan padi dengan sinar matahari
 - Mengeringkan rambut dengan *hair dryer*
 - Penggunaan lubang sirkulasi udara
 - Pennggunaan cerobong asap pada pabrik

22. Dibawah ini merupakan pemanfaatan perpindahan panas seperti yang terjadi pada saat berada di sekitar api unggun adalah.....
- Penggunaan hair dryer
 - Penggunaan sinar lampu untuk menetasakan telur unggas
 - Penggunaan cerobong asap pada pabrik
 - Penggunaan setrika listrik
23. Berikut ini yang bukan termasuk perpindahan panas secara konduksi adalah.....
- Cangkir yang diisi air panas, maka gagangnya ikut panas
 - Cerobong asap pada pabrik yang bergerak naik
 - Penggunaan setrika
 - Memasak ikan dalam wajan
24. Perpindahan panas dengan memindahkan zat perantaranya yang terjadi saat kita memasak yaitu....
- Tangan yang terasa hangat disekitar api kompor
 - Gagang panci yang panas akibat api kompor
 - Sendok sayur yang terasa panas ketika dicelupkan dalam panci
 - Gerakan naik turunnya air saat mendidih
25. Dibawah ini bukan termasuk perpindahan panas dalam kehidupan sehari-hari secara radiasi adalah.....
- Petani mengeringkan padi dengan sinar matahari
 - Ibu menyetrika pakaian
 - Orang-orang menghangatkan tubuh di dekat api unggun
 - Menetasakan telur unggas dengan sinar lampu

LAMPIRAN L. KUNCI JAWABAN**Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus I**

- | | | |
|-------|-------|-------|
| 1. c | 11. b | 21. b |
| 2. c | 12. b | 22. a |
| 3. d | 13. d | 23. b |
| 4. c | 14. c | 24. c |
| 5. a | 15. d | 25. a |
| 6. b | 16. b | |
| 7. b | 17. c | |
| 8. a | 18. a | |
| 9. c | 19. d | |
| 10. d | 20. d | |

Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus II

- | | | |
|-------|-------|-------|
| 1. d | 11. c | 21. a |
| 2. a | 12. a | 22. b |
| 3. c | 13. d | 23. b |
| 4. d | 14. d | 24. d |
| 5. b | 15. c | 25. b |
| 6. a | 16. a | |
| 7. b | 17. c | |
| 8. a | 18. c | |
| 9. b | 19. b | |
| 10. b | 20. d | |

LAMPIRAN M. CONTOH HASIL BELAJAR SISWA**M.1 Contoh Hasil Lembar Kerja Kelompok Siklus I**

Lembar Kerja Kelompok (LKK 1)

Nama Kelompok : kelompok 4

Anggota Kelompok :

1. Gio.....
2. Rio.....
3. Dini.....

Tujuan : Menunjukkan perpindahan panas secara konduksi

Alat dan bahan :

1. Lilin
2. Sendok
3. Korek

Langkah kerja :

1. Menyalakan lilin menggunakan korek api.
2. Meletakkan ujung sendok diatas lilin yang menyala dan memegang ujung sendok lainnya.
3. Setelah beberapa saat, amati yang terjadi pada sendok.

Bahan diskusi :

1. Apakah kamu merasakan gagang sendok yang kamu pegang semakin lama semakin panas? Mengapa demikian?
2. Buatlah kesimpulan!

3. Sebutkan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan adanya perpindahan kalor seperti pada percobaan tersebut!

Jawaban Bahan diskusi

1. Ya, karena sendok yg diletakkan diatas api panasnya akan merambat ke ujung sendok
2. Karena ada perpindahan kalor secara konduksi
3. memasak air.

Lembar Kerja Kelompok (LKK 2)

Nama Kelompok : 5

Anggota Kelompok :

1. Tristan
2. Yasha
3. Khansa

Tujuan : Menunjukkan perpindahan panas secara konveksi**Alat dan bahan** :

1. Gelas tembus pandang
2. Pewarna makanan
3. Es batu
4. Tusuk sate

Langkah kerja :

1. Mengisi gelas dengan air bening hingga hampir penuh.
2. Menunggu air hingga tenang.
3. Meneteskan cairan pewarna sebanyak satu tetes menggunakan tusuk sate.
4. Memasukkan potongan es batu kecil ke dalam gelas.
5. Mengamati apa yang terjadi pada zat perwarna.

Bahan diskusi :

1. Apa yang terjadi ketika zat pewarna dimasukkan ke dalam air?
2. Coba amati! Apa yang terjadi pada zat pewarna saat es batu dimasukkan ke dalam gelas? Mengapa demikian?
3. Buatlah kesimpulan!

24. Sebutkan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan adanya perpindahan kalor seperti pada percobaan tersebut!

- ① = Zat pewarannya ada di bawah saat kita melihat dari samping
- ② = Zat pewarannya naik, karena suhu air yg hangat akan ke atas & suhu yg dingin akan naik ke bawah
- ③ = Karena ada perpindahan secara konveksi
- ④ = memasak Mei, Memasak air, peristiwa angin darat & angin laut

Lembar Kerja Kelompok (LKK 3)

Nama Kelompok : kelompok 4

Anggota Kelompok :

1. Gino
2. Rio
3. Dini

Tujuan : Menunjukkan perpindahan panas secara radiasi**Alat dan bahan** :

1. Lilin
2. Korek api

Langkah kerja :

1. Menyalakan lilin menggunakan korek api.
2. Meletakkan kedua telapak tangan di sekitar lilin yang menyala.
3. Mengamati apa yang dirasakan selama telapak tangan di letakkan di dekat nyala api.

Bahan diskusi :

1. Apakah kamu merasakan semakin lama telapak tanganmu semakin panas? ya
Mengapa demikian? karena panas akan merambat ke telapak tangan
2. Buatlah kesimpulan! karena adanya perpindahan kalor secara radiasi

3. Sebutkan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan adanya perpindahan kalor seperti pada percobaan tersebut!
memakai pakaian hitam saat siang hari, panas matahari sampai ke bumi

M.2 Contoh Hasil Lembar Kerja Kelompok Siklus II

Lembar Kerja Kelompok (LKK 1)

Nama Kelompok : 5

Anggota Kelompok :

1. Tristan
2. Yasha
3. Khansa

Tujuan : Menunjukkan perpindahan panas secara konduksi

Alat dan bahan :

1. Lilin
2. Sendok
3. Mentega
4. Korek api

Langkah kerja :

1. Menyalakan lilin menggunakan korek api.
2. Meletakkan mentega diatas bagian sendok yang cekung.
3. Meletakkan ujung sendok yang berisi mentega di atas lilin yang menyala dan memegang ujung sendok yang lain.
4. Mengamati apa yang terjadi pada mentega.

Bahan diskusi :

1. Coba amati! Apa yang terjadi pada mentega? Mengapa demikian?
2. Buatlah kesimpulan!
3. Sebutkan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan adanya perpindahan kalor seperti pada percobaan tersebut!

1. Meleleh karena panas dari lilin berpindah ke sendok

2. Karena ada perpindahan panas secara konduksi

3. Saat kita menggoreng, ujung spatula yg kamu pegang akan terasa panas saat bersentuhan dengan api kempor akan terasa panas

Lembar Kerja Kelompok (LKK 2)

Nama Kelompok : 2

Anggota Kelompok :

1. Nizar
2. Zuhud
3. Ain

Tujuan : Menunjukkan perpindahan panas secara konveksi**Alat dan bahan** :

1. Toples plastik tembus pandang
2. Lilin
3. Cutter
4. Obat nyamuk
5. Korek api
6. Plester
7. Penggaris

Langkah kerja :

1. Membuat 3 lubang yang berdiameter 3 cm, 2 cm, 1 cm.
2. Upayakan jarak lubang tersebut dari alas toples 4 cm.
3. Membuat lagi satu lubang.
4. Memotong lilin sepanjang 4 cm.
5. Merekatkan lilin dalam toples tepat di bawah lubang.
6. Menutup dua lubang dengan plester.
7. Menyalakan lilin dengan korek api.
8. Memasukkan ujung obat nyamuk yang telah di nyalakan ke lubang yang terbuka lainnya.
9. Mengamati pergerakan asap obat nyamuk.

Bahan diskusi :

1. Apa yang terjadi pada asap obat nyamuk tersebut?
2. Apakah asap obat nyamuk mendekati nyala lilin? Mengapa demikian?
3. Buatlah kesimpulan!
4. Sebutkan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan adanya perpindahan kalor seperti pada percobaan tersebut!

→ asapnya mendekati Api lilin
→ ya, karena udara bergerak mengalir ke arah suhu yg lebih panas
→ terjadi perpindahan panas secara konveksi
→ angin darat, angin laut dan cerobong asap

Lembar Kerja Kelompok (LKK 3)

Nama Kelompok : B

Anggota Kelompok :

1. Iristan
2. Yasha
3. Khansa

Tujuan : Menunjukkan perpindahan panas secara radiasi**Alat dan bahan** :

1. Lilin ukuran 4 cm
2. Mentega
3. Korek api

Langkah kerja :

1. Menyalakan lilin menggunakan korek api.
2. Meletakkan mentega di dekat lilin berjarak 3 cm.
3. Mengamati apa yang terjadi pada mentega yang diletakkan di dekat lilin.

Bahan diskusi :

1. Apa yang terjadi pada mentega ketika di letakkan di sekitar lilin? Mengapa demikian?
2. Buatlah kesimpulan!
3. Sebutkan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan adanya perpindahan kalor seperti pada percobaan tersebut!

1. meleleh karena mentega didekatkan dengan api


2. karena ada perpindahan secara radiasi

3. Menjemur pakaian, mengeringkan garam, & menghangatkan tubuh dengan api unggun

M.3 Hasil Tes Siklus I

$b = \frac{23}{25} \times 100 = 92$

Nama : Khansa apd
Kelas : 5 Fantastic
No. Absen : 13

Nilai


Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang tepat!

- Bentuk ringkas dari suatu bacaan disebut....
 - Kesimpulan
 - Metode
 - Peta pikiran
 - Ringkasan
- Informasi penting biasa ditemukan pada....
 - Pokok pikiran
 - Setiap kalimat
 - Awal paragraf
 - Akhir kalimat
- Hal yang perlu diperhatikan dalam meringkas suatu bacaan, *kecuali*....
 - Membaca bacaan dengan seksama
 - Menulis pokok-pokok pikiran menjadi paragraf yang baik dan sistematis
 - Mengembangkan pokok pikiran menjadi paragraf yang padu
 - Menemukan pokok pikiran dan informasi penting dalam bacaan

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 4

Panas merupakan suatu bentuk energi yang menyebabkan suatu zat menjadi lebih hangat atau panas. Panas dapat dihasilkan melalui gesekan dua buah benda, pembakaran, aliran listrik, dan sumber lainnya, seperti matahari. Panas mengalir dari suhu yang lebih tinggi ke suhu yang lebih rendah ketika dua zat bertemu. Satuan panas dinyatakan dalam kalori dan diukur dengan kalorina.

- Informasi penting yang terdapat dalam paragraf tersebut adalah....
 - Suhu didasarkan pada pergerakan atom
 - Panas dapat dihasilkan melalui pembakaran
 - Energi panas memiliki kemampuan melakukan usaha
 - Energi panas dapat menyebabkan suatu zat menjadi lebih panas atau hangat

$$B = \frac{12}{25} \times 100 = 48$$

Nama : Farhan Triski
 Kelas : 5
 No. Absen : 60

Nilai
48

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang tepat!

1. Bentuk ringkas dari suatu bacaan disebut....
 - a. Kesimpulan
 - b. Metode
 - c. Peta pikiran
 - d. Ringkasan
2. Informasi penting biasa ditemukan pada....
 - a. Pokok pikiran
 - b. Setiap kalimat
 - c. Awal paragraf
 - d. Akhir kalimat
3. Hal yang perlu diperhatikan dalam meringkas suatu bacaan, *kecuali*....
 - a. Membaca bacaan dengan seksama
 - b. Menulis pokok-pokok pikiran menjadi paragraf yang baik dan sistematis
 - c. Mengembangkan pokok pikiran menjadi paragraf yang padu
 - d. Menemukan pokok pikiran dan informasi penting dalam bacaan

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 4

Panas merupakan suatu bentuk energi yang menyebabkan suatu zat menjadi lebih hangat atau panas. Panas dapat dihasilkan melalui gesekan dua buah benda, pembakaran, aliran listrik, dan sumber lainnya, seperti matahari. Panas mengalir dari suhu yang lebih tinggi ke suhu yang lebih rendah ketika dua zat bertemu. Satuan panas dinyatakan dalam kalori dan diukur dengan kalorina.

4. Informasi penting yang terdapat dalam paragraf tersebut adalah....
 - a. Suhu didasarkan pada pergerakan atom
 - b. Panas dapat dihasilkan melalui pembakaran
 - c. Energi panas memiliki kemampuan melakukan usaha
 - d. Energi panas dapat menyebabkan suatu zat menjadi lebih panas atau hangat

M.4 Hasil Tes Siklus II

$B = \frac{24}{25} \times 100$

Nama : Agis
Kelas : 5 (funtas-10)
No. Absen : 02

Nilai
96

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang tepat!

- Bentuk ringkas dari suatu bacaan disebut....
 - Kesimpulan
 - Metode
 - Peta pikiran
 - Ringkasan
- Informasi penting biasa ditemukan pada....
 - Pokok pikiran
 - Setiap kalimat
 - Awal paragraf
 - Akhir kalimat
- Hal yang perlu diperhatikan dalam meringkas suatu bacaan, *kecuali*....
 - Membaca bacaan dengan seksama
 - Menulis pokok-pokok pikiran menjadi paragraf yang baik dan sistematis
 - Mengembangkan pokok pikiran menjadi paragraf yang padu
 - Menemukan pokok pikiran dan informasi penting dalam bacaan

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomer 4

Panas merupakan suatu bentuk energi yang menyebabkan suatu zat menjadi lebih hangat atau panas. Panas dapat dihasilkan melalui gesekan dua buah benda, pembakaran, aliran listrik, dan sumber lainnya, seperti matahari. Panas mengalir dari suhu yang lebih tinggi ke suhu yang lebih rendah ketika dua zat bertemu. Satuan panas dinyatakan dalam kalori dan diukur dengan kalorina.

- Informasi penting yang terdapat dalam paragraf tersebut adalah....
 - Suhu didasarkan pada pergerakan atom
 - Panas dapat dihasilkan melalui pembakaran
 - Energi panas memiliki kemampuan melakukan usaha
 - Energi panas dapat menyebabkan suatu zat menjadi lebih panas atau hangat

$$B = \frac{14}{25} \times 100 = 56$$

Nama : Farkhan Tri K
Kelas : 5
No. Absen : 10

Nilai

56

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang tepat!

1. Bentuk ringkas dari suatu bacaan disebut.....
 - a. Kesimpulan
 - b. Metode
 - c. Peta pikiran
 - d. Ringkasan
2. Informasi penting biasa ditemukan pada.....
 - a. Pokok pikiran
 - b. Setiap kalimat
 - c. Awal paragraf
 - d. Akhir kalimat
3. Hal yang perlu diperhatikan dalam meringkas suatu bacaan, *kecuali*....
 - a. Membaca bacaan dengan seksama
 - b. Menulis pokok-pokok pikiran menjadi paragraf yang baik dan sistematis
 - c. Mengembangkan pokok pikiran menjadi paragraf yang padu
 - d. Menemukan pokok pikiran dan informasi penting dalam bacaan

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomer 4

Panas merupakan suatu bentuk energi yang menyebabkan suatu zat menjadi lebih hangat atau panas. Panas dapat dihasilkan melalui gesekan dua buah benda, pembakaran, aliran listrik, dan sumber lainnya, seperti matahari. Panas mengalir dari suhu yang lebih tinggi ke suhu yang lebih rendah ketika dua zat bertemu. Satuan panas dinyatakan dalam kalori dan diukur dengan kalorina.

4. Informasi penting yang terdapat dalam paragraf tersebut adalah....
 - a. Suhu didasarkan pada pergerakan atom
 - b. Panas dapat dihasilkan melalui pembakaran
 - c. Energi panas memiliki kemampuan melakukan usaha
 - d. Energi panas dapat menyebabkan suatu zat menjadi lebih panas atau hangat

LAMPIRAN N. FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN



(Gambar 1) Siswa melakukan kegiatan konstruktivisme awal pembelajaran



(Gambar 2) Guru dan Siswa melakukan kegiatan tanya jawab



(Gambar 3) Guru mencontohkan langkah kerja percobaan



(Gambar 4) Siswa melakukan kegiatan percobaan tentang perpindahan panas



(Gambar 5) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok



(Gambar 6) Siswa mengerjakan tes akhir siklus

LAMPIRAN O. SURAT IZIN PENELITIAN

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121 Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475 Laman: www.fkip.unej.ac.id	
Nomor	: 1918/UN25.1.5/LT/2019	11 MAR 2019
Lampiran	: -	
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian	

Yth. Kepala MI Muhammadiyah 02
Pontang-Ambulu

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Rike Septiana Damayanti
NIM : 150210204104
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bermaksud melaksanakan Penelitian tentang "Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tema 6 Subtema 2 pada Siswa Kelas V MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu" di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Suratno, M.Si
NIP. 19670625 199203 1
003



LAMPIRAN P. SURAT KETERANGAN PENELITIAN

MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH WATUKEBO
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 2 PONTANG
AKREDITASI A

Alamat : JI Brawijaya Gg II No. 97 Pontang - Ambulu - Jember telp. 0336 881111

SURAT KETERANGAN

Nomor : 097/IV.4.AU/A/2019

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Madrasah,

Nama : SAMRODI, S.Pd.
Alamat : Andongsari, Ambulu
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa,

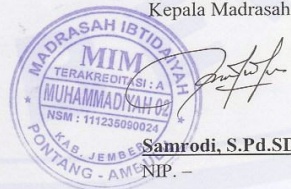
Nama : Rike Septiana Damayanti
Jenis kelamin : Perempuan
NIM : 150210204104
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
No HP : 081293922130
Alamat : Perumahan Wonojati-Jenggawah Blok E 25
Waktu Penelitian : Senin, 6 Februari 2019 – Selasa, 12 Februari 2019

Telah melaksanakan Penelitian dalam rangka menyusun Skripsi Sarjana Strata 1 (S.1) di MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu Jember dengan judul : **Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Tema 6 Subtema 2 pada Siswa Kelas V MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pontang, 18 Februari 2019

Kepala Madrasah



Samrodi, S.Pd.SD

NIP. -

LAMPIRAN Q. DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Biodata Peneliti**

Nama : Rike Septiana Damayanti
 NIM : 150210204104
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempa dan Tanggal Lahir : Jember, 26 Januari 1998
 Alamat Asal : Desa Karang Templek, Kec Ambulu, Kab. Jember.
 Alamat Tinggal : Perumahan Wonojati Permai Blok E-25, Kec Jenggawah, Kab. Jember
 Telepon/*E-mail* : 081293922130/Rikeseptiana4@gmail.com
 Agama : Islam
 Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

B. Riwayat Pendidikan

No	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulu
1.	SDN Jenggawah 03	Jember	2009
2.	SMPN 1 Jenggawah	Jember	2012
3.	SMAN 1 Jenggawah	Jember	2015